PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 05 GUNUNGJAYA, BELIK PEMALANG

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Helmy Aziz
1402408093

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 4 Agustus 2012

Yang menyatakan,

Helmy Aziz
1402408093

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 30 Agustus 2012

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Suwandi M.Pd.	Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003	NIP 19560414 198503 2 001

Mengetahui

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 30 Agustus 2012.

Panitia:

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 19510801 197903 1 007

Sekretaris

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP. 19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. H. Y Poniyo, M.Pd.
NIP. 19510412 198102 1 001

Penguji Anggota I

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

Penguji Anggota II

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP. 19580710 198703 1 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Tidak ada pengalaman yang tidak berharga. (Penulis)
2. Orang yang belum mencoba, tidak boleh mengatakan tidak mungkin. Semua yang belum Anda coba, mungkin! (Penulis)
3. Berprestasi di tengah keterbatasan adalah sebuah kepahlawanan dalam bentuk yang lain. (HM. Anis Matta, Lc.)
4. Tugasku bukan untuk meragukan kemungkinan keberhasilanku. Tugasku adalah untuk mencoba. (Mario Teguh)

Persembahan

Skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Subur dan Khafifah, yang selalu menyayangi dan mendoakan yang terbaik disetiap langkahku.
2. Kakak dan adik-adikku tersayang, terima kasih atas segala dukungannya.
3. Kakekku tersayang Supriyo yang selalu memberikan nasihat dan dukungan.
4. Belahan jiwaku, Latifatul Farah Diana, yang selalu memberikan do'a, motivasi, inspirasi dan kasih sayang yang tulus.
5. Mahasiswa PGSD UPP Tegal S1 angkatan 2008.
6. Semua pihak yang telah membantu.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang".

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati,ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP UNNES.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal.
5. Drs. Suwandi M.Pd., dosen pembimbing I.
6. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen pembimbing II.
7. Seluruh dosen dan karyawan FIP, khususnya Jurusan PGSD UPP Tegal.
8. Subur, A. Ma., kepala sekolah SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang.
9. Sri Utami, S.Pd.SD., guru kelas III dan guru SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang.

PERPUSTAKAAN UNNES

10. Siswa kelas III Tahun Pelajaran 2011/2012 SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang.
11. Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan dan motivasi, serta selalu mendoakan peneliti.
12. Mahasiswa PGSD UPP Tegal angkatan 2008.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik bapak, ibu, dan saudara mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya dan berguna bagi para pembaca pada umumnya. Amien.

Tegal, 30 Agustus 2012

Peneliti

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Aziz, Helmy. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Suwandi, MPd., II. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Menulis Puisi, Media Gambar

Berdasarkan perolehan hasil nilai rata-rata pembelajaran Bahasa Indonesia semester II materi puisi pada Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah 60, sedangkan KKM adalah 62. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya perlu digunakan media pembelajaran yaitu media gambar. Permasalahan yang dibahas yaitu bagaimana peningkatan hasil dan proses belajar siswa dalam menulis puisi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil dan proses belajar siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya dalam menulis puisi setelah menggunakan media gambar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya. Media gambar yang digunakan guru pada pembelajaran siklus I yaitu media gambar dalam bentuk gambar banner dengan ukuran 80 cm x 60 cm, pada siklus II dengan bantuan *LCD Proyector*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan peneliti berupa tes esai, sedangkan teknik nontes berupa observasi dan performansi guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik tersebut dikoreksi dengan membandingkan hasil tes siklus I dan II. Indikator keberhasilan yang digunakan adalah nilai rata-rata ≥ 62, persentase tuntas belajar klasikal ≥ 75%, perolehan nilai hasil observasi pada masing-masing aspek (tanggung jawab, perhatian, dan keberanian) ≥ 65, dan skor perolehan performansi guru ≥ 75.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II. Hasil tersebut baik hasil tes maupun nontes. Dari hasil tes dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus I 68,41 dengan tuntas klasikal 87% dan pada siklus II naik menjadi 73,27 dengan tuntas klasikal 100%. Perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari hasil observasi pada masing-masing aspek. Pada aspek tanggung jawab siklus I 150 dan siklus II 153, aspek perhatian siswa siklus I 153 dan siklus II 155, aspek keberanian siklus I 119 dan siklus II 122. Performansi guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Performansi guru dalam menyusun RPP pada siklus I 80 dan siklus II 89 sedangkan performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 85 dan siklus II 91. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI.....ix
DAFTAR TABEL..... x
DAFTAR LAMPIRAN..... xiv
Bab
1. .....PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Permasalahan 11
1.3 Identifikasi Masalah 12
1.3.1 Faktor Internal 12
1.3.2.....Faktor Eksternal 13
1.4.....Pembatasan Masalah 15
1.5.....Rumusan Masalah 15
1.6.....Pemecahan Masalah 15
1.7.....Tujuan Penelitian 16
1.8.....Tujuan Umum 16
1.7.2 Tujuan Khusus 16
1.8 Manfaat Penelitian 16
1.8.1 Manfaat Teoritis 16
1.8.2 Manfaat Praktis 17
2 .....KAJIAN PUSTAKA 18
2.1.....Kajian Empiris 18
2.2.....Landasan Teori 20
2.2.1.....Pengertian Menulis 20
2.2.2.....Tujuan Menulis 22
2.2.3 Teknik Menulis 22

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.4 Prinsip-prinsip Menulis 24
2.2.5 Tahap-tahap Menulis 25
2.2.6 Pengertian Puisi 26
2.2.7 Tujuan Menulis Puisi 27
2.2.8 Unsur-unsur Puisi 28
2.2.8.1 Unsur Intrinsik 28
2.2.8.2 Unsur Ekstrinsik 29
2.2.9 ...Ragam Puisi 29
2.2.10 Bahan Pembelajaran Menulis Puisi 30
2.2.11 Pengertian Media 32
2.2.12 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran 34
2.2.13 Media Gambar 37
2.3 Kerangka Berfikir 39
2.4 Hipotesis Tindakan 40
3 .....METODE PENELITIAN 41
3.1 Desain Penelitian 41
3.1.1 Prosedur/Langkah-langkah Penelitian 42
3.1.1.1 Perencanaan 42
3.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan 43
3.1.1.3 Observasi/Pengamatan 44
3.1.1.4 Refleksi 44
3.2 Siklus Penelitian 45
3.2.1 Siklus I 45
3.2.1.1 Perencanaan 45
3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan 46
3.2.1.3 Observasi/Pengamatan 47
3.2.1.4 Refleksi 47
3.2.2 Siklus II 48
3.2.2.1 Perencanaan 48
3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan 48
3.2.2.3 Observasi/Pengamatan 49

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.2.2.4 Refleksi 50
3.3.....Subjek Penelitian 51
3.4.....Tempat Penelitian 51
3.5.....Data 52
3.5.1 Jenis Data 52
3.5.1.1 Data Kualitatif 52
3.5.1.2 Data Kuantitatif 53
3.5.2 ..Sumber Data …..... 53
3.5.2.1 Siswa 54
3.5.2.2 Guru 54
3.6 Teknik Pengumpulan Data 55
3.6.1 Teknik Tes 55
3.6.2 Teknik Nontes 56
3.6.2.1 Teknik Observasi 57
3.6.2.2 Performansi Guru 57
3.7 Instrumen Peneletian 58
3.8 Teknik Analisis Data 58
3.8.1 Teknik Statistik 58
3.8.2 Teknik Deskriptif 60
3.9 Indikator Keberhasilan 60
3.9.1 Hasil Belajar Siswa 61
3.9.2 Aktifitas Belajar Siswa 61
3.9.3 Performansi Guru Dalam Belajar Mengajar 61
4 .....HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
4.1.....Hasil Penelitian 63
4.1.1 Deskripsi Data Siklus I 64
4.1.1.1 Hasil Belajar Siswa 64
4.1.1.2 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa ……..... 66
4.1.1.3 Performansi Guru 68
4.1.1.4 Refleksi 71
4.1.2 Deskripsi Data Siklus II 71

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.2.1 Hasil Belajar Siswa 72
4.1.2.2 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa 73
4.1.2.3 Performansi Guru 75
4.1.2.4 Refleksi 78
4.2.....Hasil Penelitian 79
4.2.1 Hasil Belajar Siswa 79
4.2.2 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II 82
4.2.3 Performansi Guru 83
4.3... Pembahasan 86
4.4 Implikasi Hasil Penelitian 90
4.4.1 Bagi Siswa 90
4.4.2 Bagi Guru 90
4.4.3 Bagi Sekolah 90
5 ..... PENUTUP 91
5.1... Simpulan 91
5.1.1 Hasil Belajar 91
5.1.2 Aktifitas Siswa 91
5.1.3 Performansi Guru 92
5.2.....Saran 93
LAMPIRAN 95
DAFTAR PUSTAKA..... 164

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1... Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus I Menulis Puisi Kelas III 64
4.2... Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III 65
4.3... Hasil Observasi Siswa Pada Aspek Tanggung Jawab Siklus I 66
4.4... Hasil Observasi Siswa Pada Aspek Perhatian Siklus I.....67
4.5... Hasil Observasi Siswa Pada Aspek Keberanian Siklus I 67
4.6... Hasil Penilaian Performansi Guru Dalam Menyusun RPP Siklus I 69
4.7... Hasil Penilaian Performansi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran
4.8... SiklusI..... 70
4.9... Hasil Tes Siklus II Menulis Puisi Kelas III 72
4.10. Hasil Observasi Siswa Pada Aspek Tanggung Jawab Siklus II 73
4.11. Hasil Observasi Siswa Pada Aspek Perhatian Siklus II 74
4.12. Hasil Observasi Siswa pada Aspek Keberanian Siklus II 74
4.13. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus II 76
4.14. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran
4.15. Siklus II..... 77
4.16. Hasil Peningkatan Menulis Puisi Siklus I, dan Siklus II
4.17. Kelas III 80
4.18. Data Ketuntasan Menulis Puisi Siklus I, dan Siklus II
4.19. Kelas III 81
4.20. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II 82
4.21. Rekapitulasi Hasil dalam Menyusun RPP Siklus I dan Siklus II 84
4.22. Rekapitulasi Hasil dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan
4.23. Siklus II 85
4.24.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. RPP Siklus I 95
2. Instrumen Tes Siklus I 99
3. RPP Siklus II 100
4. Insrumen Tes Siklus II 104
5. Daftar Nama Siswa Kelas III 105
6. Format APKG I 107
7. Deskriptor APKG I 109
8. Format APKG II 116
9. Deskriptor APKG II 120
10. Hasil Observasi Siswa Siklus I 133
11. Hasil Penilaian Menulis Puisi Siklus I 135
12. Hasil RPP Siklus I 137
13. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 139
14. Hasil Observasi Siswa Siklus II 143
15. Hasil Penilaian Menulis Puisi Siklus II 145
16. Hasil RPP Siklus II 147
17. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 149
18. Data Rekapitulasi Ketuntasan Menulis Puisi Siswa Kelas III 153
19. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran 155

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, permaslahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 telah merumuskan secara tegas menganai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2006:65).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, diperlukan proses pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Dalam pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya. Siswa diharapkan menjadi pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang baik, serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar yang diselenggarakan di

Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar "calistung" yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pembelajaran keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan (menyimak) adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, mendengarkan di sini bukan berarti sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahami bacaan. Keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semi interaktif, dan noninteraktif.

Situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan mendengarkan, dan memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kita dapat meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara.

Berbicara semi interaktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, *audiens* memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Dengan demikian, keterampilan berbicara semi interaktif tidak memungkinkan pergantian antara pambicara dan pendengar yang akan meminta klarifikasi.

Keterampilan berbicara noninteraktif, misalnya dalam berpidato melalui radio dan televisi. Dalam situasi ini, pembicara tidak bisa melihat reaksi dari pendengar melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Dalam hal ini, pendengar tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara. Pendengar tidak bisa meminta

pembicara mengulangi apa yang telah diucapkan dan meminta memperlambat pembicaraan.

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Masyarakat sekarang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan yang selanjutnya yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Berdasarkan ketrampilan-keterampilan yang telah diuraikan, guru Bahasa dan Sastra Indonesia dituntut untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif diharapkan dapat membentuk generasi muda yang cerdas.

Generasi muda adalah generasi yang akan melanjutkan perjuangan di masa depan. Oleh karena itu, orang tua dan guru wajib membimbing perkembangan anak-anak ke hal positif agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dalam kehidupan. Salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah sastra yang sesuai dengan perkembangan anak-anak. Sastra anak memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang akan datang.

Sastra anak adalah citraan yang disampaikan kepada anak dengan melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, dan pengalaman moral. Sastra anak diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang dapat dipahami oleh pembaca sastra anak-anak. Sastra anak dapat menunjang perkembangan bahasa, kognitif, personalitas, dan sosial anak-anak, serta dapat memainkan perasaan secara dramatis dalam pengembangan konsep diri. Sastra anak dinilai dapat membentuk karakter secara efektif, karena disampaikan melalui cerita dan metafora, sehingga proses pendidikan berlangsung menyenangkan.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra dipahami oleh anak kemudian secara tidak sadar merekronstruksi sikap dan kepribadian mereka. Karya sastra sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter serta merangsang imajinasi dan kreativitas. Anak berpikir kritis melalui rasa penasaran akan jalan cerita dan metafora-metafora yang terdapat di dalamnya.

Pengetahuan tentang sastra termasuk apresiasi sastra, pada umumnya dinomorduakan dan dianggap hanya sebagai hiburan. Kondisi inilah yang kemudian menyebabkan guru bermalas-malasan dalam mengajarkan pengetahuan tentang sastra. Hal ini menunjukkan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kenyataannya mempunyai problematika yang harus diatasi.

Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi para siswa. Kenyataannya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disajikan hanya sekadar memenuhi tuntutan kurikulum. Tak heran jika pelajaran menjadi monoton, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa. Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah bertujuan

untuk menumbuhkan keterampilan dan rasa cinta para siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai budaya warisan leluhur. Dengan demikian, tugas guru tidak hanya memberi pengetahuan (aspek kognitif), tetapi juga keterampilan (aspek psikomotorik) dan menanamkan rasa cinta (aspek afektif) pada karya sastra.

Mengingat bahwa siswa tidak cukup jika hanya diberikan pengetahuan (aspek kognitif) saja, akan tetapi juga harus diberikan keterampilan (aspek psikomotorik). Dengan demikian guru memiliki tugas untuk mengajarkan aspek-aspek tersebut kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

Guru adalah pengajar dan pendidik. Oleh karena itu, peran apa pun yang diberikan masyarakat kepadanya, selalu memiliki kaitan dengan posisi pengajaran dan pendidikan di dalam masyarakat itu. Untuk itu, kita perlu mendalami makna pengajaran dan pendidikan.

Pengajaran dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mentransfer informasi kepada para siswa. Persoalan yang hendak dijawab dalam pengajaran adalah peralihan dari tidak tahu menjadi tahu. Guru memberikan informasi kepada siswa agar mereka beralih dari keadaan kurang atau tidak tahu menjadi kondisi tahu atau lebih tahu. Diperlukan kemampuan pedagogis yang baik, ditandai oleh penguasaan atas metode mengajar yang membantu transfer informasi.

Pendidikan sering dipahami sebagai proses transfer perilaku dan keterampilan. Perilaku tidak dapat ditransfer begitu saja, tetapi harus dibentuk. Sikap yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan misalnya sikap jujur, adil, bertanggung jawab, kritis, disiplin, inovatif, dan kreatif. Inilah nilai-nilai yang

perlu ditanamkan pada para siswa selama masa pendidikan. Selain itu, pendidikan berorientasi pada keterampilan tertentu. Pendidikan tidak membatasi diri pada usaha menyadarkan orang akan pentingnya nilai, tetapi sekaligus kesempatan untuk memulai atau mengembangkan keterampilan tertentu. Keterampilan dasar yang diharapkan dilatihkan pada para siswa, misalnya membaca, menulis, berhitung, berbicara dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif, dan menciptakan strategi jitu. Guru juga dituntut mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dari segi isi (materi) maupun kemasannya. Dalam konteks pembelajaran sastra, tentu saja guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta tidak ketinggalan zaman.

Tidak salah jika para kritikus sastra mempertanyakan peranan guru terhadap perkembangan sastra di sekolah. Hal ini, dibuktikan dengan kurangnya kompetensi guru dalam kesusastraan. Khususnya guru di sekolah dasar, yang berperan sebagai: administrator, pengajar semua mata pelajaran, dan ekstrakurikuler. Banyak hal yang membuat mereka sering tidak fokus mengelola pembelajaran. Oleh sebab itu, sastra di sekolah dasar kurang berkembang.

Sementara untuk memupuk generasi masa depan yang sadar dan menjadi pelaku sastra yaitu dimulai dari siswa sekolah dasar. Pembentukan sikap siswa di sekolah dasar merupakan suatu masa yang tepat untuk memberikan bekal kesusastraan sejak dini. Hal ini sesuai dengan teori tabularasa (kertas kosong)

yang dikemukakan John Locke seorang tokoh empirisme. Menurutnya, anak ibarat kertas putih yang bisa dicorat-coret oleh pengaruh lingkungan dan manusia dewasa. Pada jenjang sekolah dasar merupakan waktu yang tepat bagi guru untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kepada siswa tentang sastra yang mampu membentuk karakter siswa berbudaya dan beretika. Kenyataan di lapangan sangat berbeda dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Noor 2011: 108).

Bukan perkara mudah tugas yang diemban oleh para guru sekolah dasar. Apalagi mengembangkan sastra yang seharusnya dipegang oleh guru ahli bahasa dan sastra. Oleh karena itu, sudah seharusnya menjadi tugas Dinas Pendidikan untuk ikut memikirkan solusi yang tepat dalam kaitan pengembangan sastra di sekolah dasar.

Jika pihak-pihak terkait sadar pentingnya perkembangan sastra di sekolah dasar, mungkin para kritikus sastra tidak lagi mengkambinghitamkan dunia pendidikan, khususnya kepada guru sekolah dasar atas "kegagalan sastra" selama ini. Dengan demikian, sudah seharusnya perkembangan sastra di sekolah dasar merupakan tanggung jawab bersama (Noor 2011: 109).

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam penggalian kemampuan menulis siswanya. Kenyataan di lapangan, sebagian guru enggan mengambil peran itu. Sebab, guru harus dapat meluangkan waktu untuk membaca dan memerhatikan tulisan siswanya. Guru juga harus menyiapkan tenaga dan pikiran untuk mengevaluasi perkembangan tulisan siswanya.

Bila sebagian besar guru mau mengambil peran tersebut, secara langsung atau tidak, akan menjadi guru yang aktif dan kreatif. Aktif dalam proses pembelajaran, aktif menulis, aktif dalam evaluasi kinerja siswa, dan aktif dalam memberikan apresiasi pada siswanya yang mampu mengembangkan keterampilan menulisnya.

Bila guru aktif, guru akan menjadi kreatif. Guru akan mampu memberikan contoh-contoh dalam setiap pembelajaran keterampilan menulis dengan karyanya sendiri. Sederhana saja, ketika keterampilan menulis puisi sedang diberikan, guru dapat menyajikan contoh puisi karya sendiri. Menampilkan contoh-contoh buah karya sendiri akan menjadi sumber inspirasi dan stimulus bagi siswa. Di samping itu, guru memberikan apresiasi terhadap hasil menulis siswanya yang cukup menonjol, misalnya dengan memberikan hadiah sebagai motivator.

Namun sayangnya, guru dihadapkan pada seperangkat silabus dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tertentu yang telah “dipatenkan” secara nasional yang mengacu pada seperangkat kurikulum. Silabus dan SKL merupakan salah satu problematika yang membatasi kreativitas guru dalam pembelajaran sastra di sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diajarkan adalah menulis puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang menyenangkan dan dapat dikembangkan dan ada suatu media untuk membantu siswa bereksplorasi dalam suatu karya sastra puisi.

Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran menulis puisi masih ditemukan beberapa masalah yang harus dipecahkan. Keterampilan menulis puisi menjadi materi yang kurang diminati banyak siswa sekolah karena dinggap sulit dan membosankan. Siswa kesulitan dalam menuliskan kata-kata awal dan pemilihan kata yang tepat karena hal tersebut merupakan hal yang baru bagi siswa di kelas rendah. Selain itu, proses pembelajaran juga masih berpusat pada guru *(teacher centered),* sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Siswa perlu diberikan kesempatan untuk aktif pada saat menulis puisi, sehingga aktivitas yang terjadi seimbang antara pihak guru dan siswa yaitu sama-sama aktif dan kreatif. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, diperlukan upaya dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media yang dapat memudahkan siswa belajar menulis puisi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Permasalahan siswa dalam menulis puisi juga dialami siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang. Penulis menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi baik yang bersumber dari guru maupun siswa. Berdasarkan perolehan hasil rata-rata kelas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2010/2011 hanya mencapai 60, sedangkan kriteria ketuntasan mengajar 62. Kemudian pada tahun 2011/2012 semester I nilai rata-rata yang diperoleh hanya 60 sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 62.

Hal ini penulis peroleh dari pengalaman selama mengajar di kelas III SD Negeri Gunungjaya 05.

Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini, menyebabkan siswa bosan dan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa pada materi menulis puisi. Selain itu, siswa juga kurang terstimulus saat proses pembelajaran menulis, karena proses pembelajaran masih monoton dan tidak ada media pembelajaran.

Pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas rendah membutuhkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Karakteristik siswa sekolah dasar dalam perkembangan intelektualnya berada pada tahap perkembangan operasional kongkrit. Menurut Piaget 1988 (dalam Rifa'i, 2009: 29), pada umur 7-11 tahun, anak berada pada tahap operasional konkrit yaitu anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkrit. Melihat karakteristik siswa sekolah dasar, harusnya guru sebagai fasilitator dapat menyediakan media untuk memudahkan, memotivasi, dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Guru jarang melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tidak menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi yaitu media gambar atau visual. Media gambar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar juga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Penggunaan media gambar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk menuangkan ide-idenya dalam suatu karya sastra puisi. Dengan media gambar ini, diharapkan siswa tidak merasa kesulitan dalam menuliskan kata-kata menjadi sebuah puisi. Hal ini, akan membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar pada materi menulis puisi diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena sebelumnya guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, khususnya dalam materi menulis puisi. Melihat latar belakang yang ada, maka penulis akan melakukan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang".

PERPUSTAKAAN
UNNES

1.2 Permasalahan

Siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis puisi. Pada keterampilan menulis siswa masih kurang mampu dalam menentukan tema, penulisan isi, pilihan kata, dan kesesuaian judul. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi menulis puisi. Hasil puisi yang dihasilkan siswa belum sepenuhnya baik, karena tidak ada media yang digunakan dalam menulis puisi.

Hasil belajar siswa kelas III menunjukkan hasil belajar masih kurang. Dari 55 siswa diperoleh rata-rata 60,00 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 62,00, artinya yang mendapatkan nilai dibawah KKM dinyatakan belum tuntas. Penyebabnya, karena guru cenderung menggunakan metode konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru saat menyampaikan materi pelajaran. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ketidakberhasilan siswa dalam menulis puisi terlihat dari siswa yang mengalami kesulitan menentukan tema. Siswa mengalami kesulitan saat penulisan isi puisi. Pada saat menulis puisi siswa belum bisa memilih kata dengan baik dan sesuai. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan judul. Puisi yang dihasilkan siswa belum sepenuhnya baik karena tidak ada media yang sesuai dalam materi menulis puisi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.3 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi masalah dalam pembelajaran menulis puisi yaitu: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kondisi fisik seorang siswa menentukan keberhasilan belajarnya, hal ini berkaitan dengan kemampuan organ tubuhnya dalam melakukan kegiatan fisik belajar. Kemampuan intelektual siswa menjadi penentu kualitas dan lama waktu seorang siswa dalam menyelsaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan faktor internal di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar siswa meliputi: (1) kesehatan dan kelengkapan organ tubuh, (2) bakat dan minat yang dimiliki siswa, (3) kemampuan intelektual siswa, dan (4) motivasi dari dalam diri siswa. Dari faktor internal tersebut peneliti menganalisa permasalahan pembelajaran menulis puisi yang berasal dari individu antara lain: (1) kurangnya motivasi atau minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, (2) siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran tanpa media yang mendukung dan sesuai dengan karakterisitik siswa, (3) Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi menulis puisi, (4) terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide dalam menyusun puisi.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.3.2 Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari, tempat tinggal, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. (Rifa'i 2008:97) Faktor eksternal ini berasal dari luar individu siswa yakni kondisi atau perlakuan yang dapat direkayasa atau diciptakan di sekitar siswa dan dapat mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa. Kondisi atau perlakuan ini memberikan rangsangan yang menentukan bagaimana siswa memperoleh pengalaman belajar.

Dari faktor eksternal yang telah dijelaskan, peneliti menganalisa permasalahan belajar menulis puisi yang berasal dari luar individu siswa antara lain: (1) variasi pembelajaran yang kurang berkesan yang diciptakan oleh guru. Guru cenderung menyampaikan isi materi pembelajaran menggunakan cara konvensional. Pembelajaran ini cenderung menggunakan metode ceramah; (2) guru belum menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran; (3) tugas guru hanya penyampai materi, dalam hal ini seolah tugas guru hanya sebatas mengajarkan materi sehingga pembelajaran kurang bermakna; (4) kurangnya penguatan pembelajaran dari lingkungan guru baik penguatan secara emosional maupun secara simbolis.

Dari dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal dapat dianalisis permasalahan belajar menulis puisi yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang. Peneliti menemukan adanya beberapa masalah dari luar individu siswa dalam materi

menulis puisi yaitu: (1) guru cenderung menyampaikan pembelajaran menulis puisi secara konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran ini cenderung menggunakan metode ceramah; (2) guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi menulis puisi. Siswa hanya dengan membaca dan menghafal dalam kelas; (3) kurangnya penguatan pembelajaran dari guru baik penguatan secara emosional maupun secara simbolis.

1.4 Pembatasan Masalah

Karena terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada proses pembelajarannya, khususnya penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi. Peneliti menekankan kepada faktor eksternal antara lain variasi pembelajaran belajar yang berupa proses pembelajaran dan menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini dinilai sebagai faktor penting penentu keberhasilan siswa dalam menulis puisi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: "Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang?"

1.6 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka fokus penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa di kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang. Pada penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1.7 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini. Pengetian dan penjelasan dari tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.7.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat umum atau memiliki skala yang lebih besar. Secara umum tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.7.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang bersifat khusus atau fokus tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan

keterampilan menulis puisi melalui media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1.8.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teori. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi di bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Hasil Penelitian ini akan menambah ilmu, khususnya untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi. Mengembangkan penyampaian gagasan, tema, pilihan kata, dan kesesuaian judul dengan isi yang cocok dan tepat bagi siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya.

1.8.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian akan bemanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat itu antara lain: (1) bagi siswa, manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui media gambar, (2) bagi guru, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran, membantu guru

berkembang secara profesional, dan menambah wawasan guru dalam pembelajaran menulis puisi, (3) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dan memajukan kualitas sekolah dengan mendorong guru-guru mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Di dalam bab 2 ini akan dikemukakan mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang akan berisi pembahasan tentang: (1) kajian empiris, (2) landasan teori, (3) kerangka berfikir, dan (4) hipotesis tindakan.

2.1 Kajian Empiris

Menulis puisi merupakan salah satu materi pada pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Peneliti yang melakukan penelitian guna meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa, antara lain Siti Tri Kuntari (2009), Eva Maita Puspitasari (2009), Hersie Minarsih Puspitahati (2009).

Kuntari (2009) melakukan penelitian dengan judul"*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Klego Tahun Pelajaran 2009/2010"*. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk aspek menyampaikan gagasan dan menentukan tema. Aspek menyampaikan gagasan dan menentukan tema nilai rata-rata 63,33. Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk aspek menyampaikan gagasan, menentukan tema dan memilih kata-kata nilai rata-rata 65,28. Pada siklus III menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk aspek menyampaikan

gagasan, menentukan tema, memilih kata-kata dan menyusun kata-kata nilai rata-rata 69,23. Hasil penelitian menunjukan peningkatan dari siklus I, II dan siklus III.

Puspitasari (2009) melakukan penelitian dengan judul *"Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas VB SDN Dukuhan Kerten No.58 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010"*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema pemandangan dengan nilai rata-rata nilai 65,5. Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema bencana alam dengan nilai rata-rata nilai 70,1. Pada siklus III menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema sekolah dengan rata-rata nilai 74,5. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan dari siklus I, II dan siklus III.

Puspitahati (2009) melakukan penelitian dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tegalmade 02 Mojolaban Sukoharjo"*. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada tes awal dilakukan sebesar 66,43. Pada siklus I nilai rata-rata 74,43 dan pada siklus II nilai rata-rata 80,07 menunjukkan peningkatan dari siklus I 5,64.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, banyak peneliti melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi. Peneliti menggunakan model dan metode yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa sekolah dasar. Penelitian

yang dilakukan mempunyai ide yang baru dalam hal cara sehingga hasilnya pun berbeda. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan, pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan penelitian keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Dengan media gambar diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan dapat menuangkan kata-katanya sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan keterampilan menulis puisi.

2.2 Landasan Teori

Di dalam landasan teori akan dikemukakan tentang: (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) teknik menulis, (4) prinsip-prinsip menulis, (5) tahap-tahap menulis, (6) pengertian puisi, (7) tujuan menulis puisi, (8) unsur-unsur puisi, (9) ragam puisi, (10) bahan pembelajaran menulis puisi, (11) pengertian media, (12) fungsi dan manfaat media pembelajaran, (13) media gambar.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.1 Pengertian Menulis

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Lado 1964, (dalam Eliana, dkk. 2009: 5) menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa.

Jago Tarigan, 1995 (dalam Eliana, dkk. 2009: 5), menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa akan dimengerti pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.

Crimmon, 1984 (dalam Eliana, dkk. 2009: 5) berpendapat bahwa menulis adalah kerja keras, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri dengan cara mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, bahkan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Kesempatan menyampaikan gagasan dengan cara berkomunikasi dengan orang lain. Proses penyampaian ini memerlukan kerja keras supaya gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

Lebih lanjut Byrne, 1988 (dalam Eliana, dkk. 2009: 5) mengatakan bahwa menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lain, dan dalam gaya tertentu. Rangkaian kalimat itu bisa pendek, mungkin hanya dua atau tiga kalimat, tetapi kalimat itu diletakkan secara teratur dan berhubungan satu dengan yang lain, dan berbentuk kesatuan yang masuk akal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif untuk menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan.

2.2.2 Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis, karena memiliki tujuan-tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Menurut Eliana, dkk. (2009: 6), tujuan menulis antara lain: (1) menginformasikan, (2) membujuk, (3) mendidik, (4) menghibur.

Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data dan peristiwa. Informasi tersebut agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi di muka bumi ini.

Melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi sebuah tulisan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.3 Teknik Menulis

Menurut Eliana, dkk. (2009: 9), kejelasan merupakan asas yang pertama dan utama bagi hampir semua karangan, khususnya ragam karangan faktawi. Setiap pembaca betapa pun terpelajarnya menghargai karangan yang dapat dibaca dan dimengerti secara jelas. Karangan yang kabur, ruwet, dan gelap maksudnya akan membuat pembaca bosan. Karangan yang baik memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

(1) mudah, (2) sederhana, (3) langsung dan (4) tepat. Berikut penjelasan ciri-ciri karangan tersebut.

Karangan yang mudah yaitu karangan yang dengan mudah dimengerti oleh pembaca. Sehingga setiap orang yang membaca tidak perlu susah payah dalam memahami isi dari karangan tersebut, karena tidak berbelit-belit dalam pembahasannya. Pembaca akan merasa tertarik apabila karangan berisi tentang hal-hal yang bersifat umum dan mudah dimengerti. Karangan yang mampu menciptakan kesatuan dan sekaligus terorganisasi dengan baik ditandai oleh mudahnya pembaca memahami karangan. Sebaiknya karangan langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit.

Sederhana, dalam hal ini berarti karangan yang jelas dan tidak berlebih-lebihan dalam penggunaan kalimat dan kata-kata. Karangan yang jelas dapat menggambarkan pokok pikiran dalam karangan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi karangan.

Karangan yang jelas dan tidak berbelit-belit ketika menyampaikan pokok persoalan, sehingga pembaca dapat dengan mudah dalam mencerna isi karangan. Karangan yang sulit dimengerti dapat menurunkan minat pembaca untuk memahami isi karangan. Pembaca akan cepat merasa bosan ketika karangan terlalu berbelit karena sulit dalam memahami isi dari karangan tersebut. Isi karangan yang sebenarnya menarik akan menjadi kurang menarik bagi pembaca karena penyampaiannya yang tidak jelas.

Karangan yang tepat yaitu karangan yang jelas dapat melukiskan secara betul ide-ide yang terdapat dalam pikiran penulis. Kenyataannya ada beberapa

karangan yang isinya kurang tepat dengan yang dikehendaki oleh penulis, sehingga tidak sejalan dengan tujuan penulis. Ide dalam penulisan karangan yang terorganisir akan membuat isi karangan yang sesuai dengan tujuan penulis. Penulis akan dengan mudah menuangkan ide-ide yang menarik dan sejalan dengan tujan penulis sehingga pembaca akan merasa mudah dalam memahami.

2.2.4 Prinsip-prinsip Menulis

Combs, 1996 (dalam Rofi'uddin, 1999: 77), mengemukakan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip: (1) Prinsip keterulangan (*recurring principle*), (2) Prinsip generatif (*generative principle*), (3) Konsep tanda (*sign concept*), (4) Fleksibilitas (*flexibillity)*, (5) Arah tanda (*directionality*).

Prinsip keterulangan (*recurring principle*) dalam prinsip ini anak menyadari bahwa suatu bentuk yang sama terjadi berulang-ulang. Mereka memperagakannya dengan cara menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang. Hal yang sama apabila dilakukan atau digunakan secara berulang-ulang akan membuat siswa mengingat hal tersebut.

Prinsip generatif (*generative principle*) dalam prinsip ini anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam. Mereka mulai memperhatikan adanya keteraturan huruf dalam suatu kata.

Konsep tanda (*sign concept*). Dalam konsep tanda ini anak memahami tanda dalam bahasa tulis. Untuk mempermudah kegiatan komunikasi, orang dewasa perlu menghubungkan benda tertentu dengan kata yang mewakilinya.

Fleksibilitas (*flexibillity*) dalam hal ini anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat menjadi tanda yang lain. Dengan menambahkan tanda-tanda tertentu, huruf I dapat berubah menjadi huruf T, E, F, dsb.

Arah tanda (*directionality*). Dalam prinsip yang terakhir ini anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier. Bergerak dari satu huruf ke huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju ke arah kanan. Bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.

2.2.5 Tahap-tahap Menulis

Menurut Ahmad R dan Darmiyati Z, 2001 (dalam Kuntari, 2009: 10), tahapan menulis terdiri dari lima tahap yaitu : (1) prapenulisan *(prewriting)*, (2) pembuatan draft *(drafting)*, (3) perevisian *(revising)*, (4) pengeditan *(editing)*, (5) pemublikasian *(publishing)*.

Prapenulisan *(Prewriting),* tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan (1) menentukan dan membatasi topik tulisan; (2) merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan dituju; (3) memilih bahan; (4) menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya.

Pembuatan Draft *(Drafting)*, tahap ini dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Para siswa mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata dan kalimat, sehingga menjadi sebuah wacana sementara (draf). Pada tahap ini siswa dapat mengubah keputusan-keputusan yang telah dibuat pada

tahap sebelumnya antara lain yang berkaitan dengan masalah tujuan, pembaca yang dituju bahkan pada bentuk tulisan telah ditentukan.

Perevisian *(Revising)*, tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasan. Tahap revisi dalam pembelajaran menulis, siswa dapat memeriksa rancangan tulisannya dalam segi isi untuk langkah perbaikan.

Pengeditan/Penyuntingan *(Editing)*, tulisan/karangan perlu dilakukan pengeditan (penyuntingan). Hal ini berarti siswa sudah hampir menghasilkan sebuah bentuk tulisan final. Pada tahap ini perhatian difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga siswa dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya.

Pemublikasian *(publishing/Sharing)*, publikasi mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama publikasi berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan. Pengertian kedua adalah menyampaikan dalam bentuk cetakan noncetakan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.6 Pengertian Puisi

Secara etimologis, kata puisi di ambil dari bahasa Yunani *poesis* yang artinya penciptaan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Kata *poet*, Coulter (dalam Tarigan, 1986:4) menjelaskan bahwa kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti membuat (http://pumichi.wordpress.com).

Dalam jurnal internasional yang berjudul *The Enchanting Verses International Poetry Journal*:

> Poetry is concered with using with abusing, with losing with wanting, with denying with avoiding with adoring with replacing the noun. It is doing that always doing that, doing that and doing nothing but that. Poetry is doing nothing but using losing refusing and pleasing and betraying and caressing nouns. That is what poetry does, that is what poetry has to do no matter what kind of poetry it is. And there are a great many kinds of poetry.

Menurut Gertrude Stein puisi banyak jenisnya dan subjeknya. Puisi diisi dengan makian, dengan kehilangan, dengan keinginan, dengan penolakan, dengan penghindaran, dengan pemuja, dengan penggantian kata benda. Puisi tidak sedang melakukan apapun tetapi menggunakan kehilangan penolakan dan kesenangan dan penghianatan dan pengusapan kata benda.

Hudson (dalam, Aminuddin. 2010:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya digubah dalam wujud dan bahasa yang berkesan. (http://Abdurrosyid.wordpress.com).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan puisi adalah ekspresi seseorang yang bersifat artistik dalam bahasa yang indah dan berirama, sehingga menjadikannya rangkaian bunyi yang indah. Kata puitis sudah mengandung keindahan yang khusus untuk puisi. Di samping itu puisi dapat membangkitkan perasaan yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum menimbulkan keharuan.

2.2.7 Tujuan Menulis Puisi

Kuntari (2009:32) berpendapat puisi bertujuan untuk menyampaikan informasi namun dikemas dalam bentuk yang padat dan terkonsentrasi dan pada saat yang sama. Puisi mengungkap banyak dimensi lewat sejumlah kata yang dikomunikasikan sangat beragam. Mengungkap mulai dari pengalaman pribadi penyair sampai renungan hidup tentang manusia, pengamatan dirinya tentang lingkungan dan pesan moral, edukatif, relegius dan filosophy.

2.2.8 Unsur-unsur Puisi

Menurut Dewi, (2009:5) unsur puisi yang membangun karya sastra disebut unsur intrinsik dan ekstrinsik. Puisi terdiri atas dua unsur pokok yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur tersebut saling mengikat dan membentuk totalitas makna yang utuh.

2.2.8.1 Unsur Intrinsik

Secara lebih detail, unsur intrinsik puisi bisa dilihat dari dua segi, yaitu dari unsur isi dan unsur bentuk. Dari unsur isi puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Tema: merupakan gagasan pokok yang dikembangkan oleh penyair; (2) Perasaan: persaan penyair dapat dilihat dalam puisi; (3) Nada/Tone: Menggambarkan sikap penyair terhadap pembaca; (4) Amanat: merupakan pesan penyair kepada pembaca.

Sedangkan dari unsur bentuk puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Larik: merupakan kata, deretan kata, atau kalimat yang ada dalam puisi; (2) Bait: merupakan kumpulan larik atau kumpulan baris; (3) Pertautan Antarbait: merupakan bait-bait dalam puisi harus saling berhubungan; (4) Rima atau Sajak:

merupakan persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi; (5) Diksi: merupakan pilihan kata; (6) Pengimajian: disebut juga citraan yang berhungan dengan pancaindra.

2.2.8.2 Unsur Ekstrinsik

Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik pun terdiri atas beberapa unsur: (1) pendidikan penyair, (2) budaya, (3) sosial; (4) religi; (5) adat, (6) nilai-nilai.

2.2.9 Ragam Puisi

Menurut Aminuddin (2010: 134-136) ditinjau dari bentuk maupun isinya ragam puisi bermacam-macam. Ragam puisi itu sedikitnya akan dibedakan antara lain: (1) Puisi epik, (2) Puisi naratif, (3) Puisi lirik, (4) Puisi lirik, (5) Puisi dramatik, (6) Puisi didaktik, (7) Romance, (8) Elegi, (9) Ode, (10) Himne.

Puisi epik, yaitu suatu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah. Puisi epik dibedakan antara *folk epic* dan *literary epic*. *Folk epic* yaitu bila nilai akhir puisi itu untuk dinyanyikan, sedangkan *literary epic*, yaitu bila nilai akhir puisi itu untuk dibaca, dipahami, dan diresapi maknanya.

Puisi naratif, yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita. Termasuk dalam jenis puisi naratif ini yaitu balada. Balada yang dibedakan antara *folk ballad*, dengan *literary ballad*, sebagai suatu ragam puisi yang berkisah tentang kehidupan manusia. Jenis puisi lain yang

termasuk dalam puisi naratif adalah *poetic tale* sebagai puisi yang berisi dongeng-dongeng rakyat.

Puisi lirik, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya. Jenis puisi lirik umumnya paling banyak terdapat dalam khazanah sastra modern di Indonesia seperti tampak dalam puisi-puisi Chairil Anwar, Sapardi Djokodamono, Goenawan Mohammad, dan lain sebagainya.

Puisi dramatik, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.

Puisi didaktik, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.

Puisi satirik, yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.

Romance, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.

Elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.

Ode, yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.

Himne, yaitu puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.10 Bahan Pembelajaran Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi (pilihan kata), bentuk, dan bunyi. Saini (1993, dalam http://inichuwi.blogspot.com), menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-baris dan bait-bait dengan memperhatikan pengilangan serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Penyair pemula dalam hal ini siswa berusaha sebaik-baiknya menuliskan apa yang ada dalam hatinya dengan jelas dan konkret. Saini (1993, dalam http://inichuwi.blogspot.com) Artinya, apa yang ditulis harus jelas bagi dirinya sehingga jelas pula bagi orang lain. Apabila puisi yang ditulis siswa jelas, pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh penikmat puisi.

Sumardi dkk, (dalam Kuntari, 2009: 37) memberikan rambu-rambu yang harus dipertimbangkan sewaktu memilih bahan pembelajaran puisi yaitu (1) sesuai lingkungan anak didik; (2) sesuai kelompok usia anak didik; (3) keragaman sajak; (4) kesesuaian sajak dengan siswa.

Norton, (dalam Kuntari, 2009: 37) menyatakan bahwa:

> Yang menggeluti sastra untuk anak-anak, mengemukakan kritiria pemilihan puisi untuk anak-anak, sebagai berikut: (1) puisi untuk anak-anak adalah puisi yang berisi kegembiraan dan rima; (2) puisi untuk anak-anak seharusnya mengutamakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa; (3) puisi untuk anak-anak seharusnya memperbaiki ketajaman imajinasi visual dan kesegaran kata-kata yang digunakan di dalam ragam novel, untuk memperluas imajinasi mereka, dan melihat atau mendengar kata-kata dalamcara baru; (4) puisi untuk anak-anak seharusnya menyajikan cerita sederhana dan memperkenalkan tindakan yang dilakukan; (5) puisi

untuk anak bukan yang ditulis dengan dugaan rendah kepada anak-anak; (6) puisi yang sangat efektif disajikan dengan suatu ketidak sempurnaan informasi yang seksama. Jadi ada ruang bagi anak untuk menafsirkan, dan memungut sesuatu dari puisi sendiri; (7) tema harus menyenangkan anak-anak mengatakan sesuatu pada anak-anak, menggelitik egonya, mengingatkan kebahagiaan, menyentuh kejenakaannya, atau membangkitkan semangat menggali; (8) puisi seharusnya cukup baik untuk dibaca ulang.

2.2.11 Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' (Arsyad 2011: 3). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat grafis, elektronis untuk memproses kembali informasi visual atau verbal. Media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran akan membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman, 2010: 6). Banyak batasan yang diberikan orang tentang media, diantaranya Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan *(Association of Education and Communication Technologi/AECT)*, 1977 (dalam Sadiman, 2010:6), membatasi media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan

pesan atau informasi. Apabila media itu membawa pesan-pesa atau informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran

Asosiasi Pendidikan Nasional *(National Education Association/NEA)* (dalam Sadiman, 2010:6) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendakanya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.

Briggs, 1970 (dalam Sadiman, 2010:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa dlam meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Gagne, 1970 (dalam Sadiman, 2010:6) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa supaya lebih bersemangat dalam belajar.

Dalam jurnal internasional yang berjudul *Journal of Media and Comunication Studies* (2012) Enakrire dan Onyanania mengemukakan bahwa: Media refers to the delevery of information in intuitive, multy-sensory ways, through the integration of distinct media such as text, graphics, computer animation, motion, video and sound.

Gerlach & Ely, 1971 (dalam Arsyad, 2010:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

2.2.12 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Sadiman (2010: 17) menyatakan bahwa:

> Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut: (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya: (a) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model; (b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar; (c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*; (d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal; (e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram; dan (f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain; (3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk: (a) Menimbulkan kegairahan belajar; (b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan; (c) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; (4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan

> kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Hamalik (dalam Arsyad, 2010:15) mengumukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitakan motivasi dan rasangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie & Lentz 1975 (dalam Arsyad, 2010:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

> (1) Fungsi Atensi: media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan; (2) Fungsi Afektif: media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks bergambar; (3) Fungsi Kognitif: media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; dan (4) Fungsi Kompensatoris: media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton 1985 (dalam Arsyad, 2010:19) dapat memenuhi tiga fungsi apabila media itu digunakan untuk

perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) Memotivasi minat atau tindakan; (2) Menyajikan informasi; dan (3) Memberi instruksi.

Dari beberapa fungsi media di atas diketahui media berfungsi meningkatkan motivasi belajar siswa, menarik perhatian siswa, dan mengatasi permasalahan siswa dalam belajar. Penggunaan media dapat membuat daya ingat lebih kuat akan materi pelajaran. Mereka akan memahami materi dengan mudah dan membantu memantapkan pengetahuan siswa serta menghidupkan pembelajaran.

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli, diantaranya, Kemp & Dayton 1985 (dalam Arsyad, 2010:21) mereka mengemukakan:

> Manfaat media pembelajaran (1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, (2) Pembelajaran bisa lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan., (5) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa, (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas. (6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. (7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. (8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga Ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Sudjana & Rivai 1990 (dalam Arsyad, 2010:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

> (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penururan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hamalik 1994 (dalam Arsyad, 2010:25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

> (1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme; (2) Memperbesar perhatian siswa; (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembanagan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap; (4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa; (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup; (6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa; (7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh oleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan: (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu; (4) Media pembelajaran dapat memberikan

kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

2.2.13 Media Gambar

Media berbasis gambar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Arsyad 2011: 91).

Arsyad (2011:17) menyatakan bahwa:

> Media gambar juga memiliki fungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Yaitu melalui fungsi-fungsi sebagai berikut: Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Kelebihan media gambar diantaranya: (1) Sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata;

(2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal itu; (3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan pengamatan kita; (4) Media gambar murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus (Sadiman 2010: 29).

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, media gambar mempunyai beberapa kelemahan yaitu: (1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata; (2) Gambar suatu benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; (3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar (Sadiman 2010: 31).

Media gambar dikatakan baik sebagai media pendidikan, ada enam syarat yang perlu dipenuhi yaitu: (1) Autentik: gambar tersebut harus jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya; (2) Sederhana: komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar; (3) Ukuran relatif: gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar; (4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu; (5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu, gambar

karya siswa sendiri seringkali lebih baik; (6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sadiman 2010: 33).

2.3 Kerangka Berfikir

Keterampilan menulis puisi pada siswa SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang masih rendah. Keterampilan menulis puisi menjadi materi yang kurang diminati banyak siswa, karena dianggap sulit dan membosankan. Siswa merasa kesulitan dalam menuliskan kata-kata awal dan pemilihan kata yang tepat karena hal tersebut merupakan hal baru untuk siswa di kelas rendah.

Penggunaan media gambar dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk menulis puisi. Media gambar menarik perhatian siswa dan akan mengatasi kebosanan atas pembelajaran konvensional yang disajikan guru tanpa penggunaan media. Media gambar dapat membantu guru menyampaikan pesan secara konkret dan memberikan visualisasi yang diamati oleh indra penglihatan sehingga membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran. Penggunaan media gambar juga dapat dikatakan mudah dan ekonomis sebagai alternatif media pembelajaran menulis puisi.

2.4 Hipotesis Tindakan

Dari latar belakang dan kajian pustaka di atas maka penulis merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut; “Media gambar dapat meningkatkan aktifitas

dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang dalam keterampilan menulis puisi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3
METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang: (1) desain penelitian; (2) siklus penelitian; (3) subjek penelitan; (4) tempat dan waktu penelitian; (5) data; (6) teknik pengumpulan data; (7) teknik analisis data; (8) indikator keberhasilan. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari empat tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus akan dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Siklus I meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi siklus I dijadikan dasar untuk menyusun kegiatan siklus II yang meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang. Jika pada siklus II tidak ditemukan permasalahan maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan dianggap berhasil.

Menurut Asrofi (2009:103) siklus PTK dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

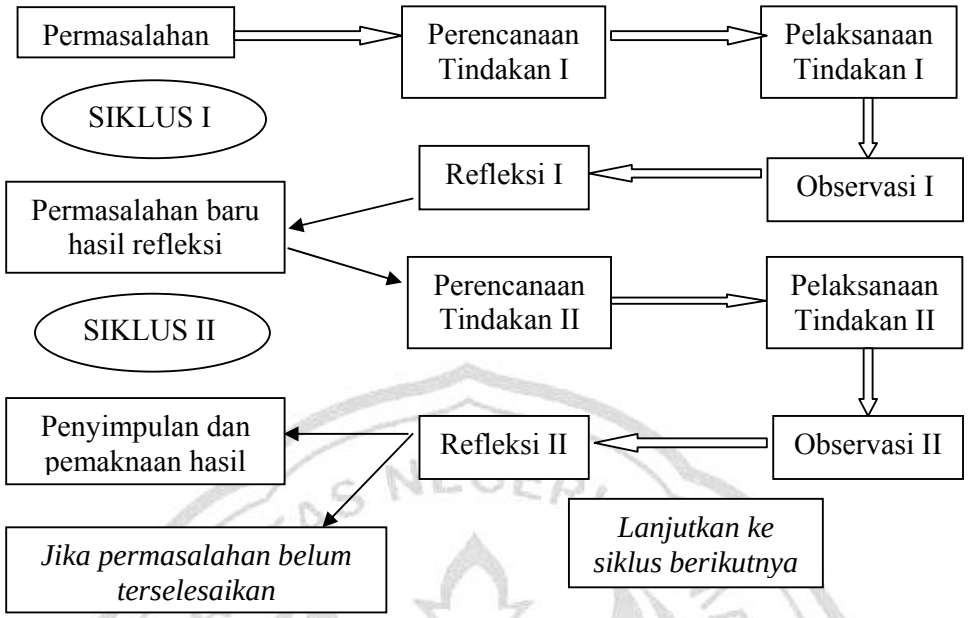

Diagram 3.1: Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

3.1.1 Prosedur/langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas tediri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berikut uraian dari tiap tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

3.1.1.2 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Perencanaan meliputi pengembangan rencana kritis untuk memperbaiki kesulitan/masalah yang ada. Dalam langkah ini dilakukan analisis masalah dan penyusunan rencana strategis.

Peneliti menyusun program-program yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat berbagai instrumen antara lain: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Satuan Kegiatan Harian, (3) Skenario Pembelajaran (4) alat evaluasi berupa tes maupun nontes, (5) alat penunjang yang digunakan dalam penelitian. Instrumen tes berupa soal-soal menulis puisi. Instrumen nontes berupa lembar pengamatan dan performansi guru.

Peneliti menggunakan RPP dan skenario pembelajaran sebagai pedoman pelaksaanaan pembelajaran. Peneliti juga menentukan alat evaluasi berupa tes dan nontes. Alat tes digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

3.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi melakukan tindakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Dalam tahap ini rencana yang telah disusun diimplementasikan pada kelas sesungguhnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan serangkaian tindakan penelitian yang berorientasi memperbaiki masalah pembelajaran yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini peneliti memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada subyek yang diteliti yaitu siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap penutup, peneliti bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

3.1.1.3 Observasi/Pengamatan

Dalam tahap observasi atau pengamatan, peneliti melakukan kegiatan pengamatan untuk mencatat sejauh mana keefektifan pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan dicatat seteliti mungkin karena catatan pengamatan merupakan bahan utama mengenai data di kelas sebagai bahan yang selanjutnya dianalisis.

Melalui observasi atau pengamatan, dihasilkan data observasi. Data ini berupa keterangan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam tahap observasi ini peneliti harus teliti dalam mengamati dan menilai aktifitas masing-masing siswa. Data yang diperoleh pada siklus I digunakan sebagai acuan dalam perbaikan untuk siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi. Pada tahap pengamatan difokuskan pada pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dari kegiatan perencanaan, pelaksanan, dan observasi yang dilakukan pada siklus I. Dalam refleksi dibahas evaluasi terhadap keseluruhan proses dan dampak tindakan, yang dapat mengarahkan pada identifikasi masalah-masalah baru untuk merancang siklus baru.

Dalam tahap refleksi, penelit akan melihat hasil perencanaan, tindakan dan pengamatan kemudian melakukan pengkajian. Pengkajian dilakukan secara kritis

terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Hasil kajian ini menjadi bahan untuk mengambil langkah selanjutnya, mencari solusi untuk memecahkan masalah atau kelemahan yang timbul untuk menyusun siklus berikutnya.

3.2 Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, yaitu 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes formatif. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk tiap siklus adalah:

3.2.1 Siklus I

Siklus I terdiri dari 1 pertemuan, 1 pertemuan pembelajaran dan tes formatif. Siklus I ini terdiri dari empat langkah pelaksanaan yakni tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.2.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini akan dilaksanakan hal-hal sebagai berikut: mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, mengembangkan pemecahan

masalah. Kemudian peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi, mendiagnosis, dan mengembangkan pemecahan masalah, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi menulis puisi dengan menggunakan media gambar, (3) membuat media gambar, (4) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal-soal menulis puisi. Instrumen nontes berupa lembar pengamatan dan performansi guru.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan melakukan tindakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru melakukan presensi dan doa bersama, menyiapkan media gambar yang akan digunakan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Pada tahap inti, guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur puisi, menunjukkan media gambar dan melakukan tanya jawab mengenai pokok-pokok isi gambar tersebut. Guru memberi contoh membuat puisi hanya pada bait pertama, kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat bait selanjutnya sehingga menjadi sebuah puisi.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat simpulan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Simpulan materi pembelajaran harus dibuat

agar siswa memahami inti pesan pembelajaran yang telah diajarkan. Setelah selesai membuat simpulan materi, kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan soal tes yang dibagikan oleh guru.

3.2.1.3 Observasi / Pengamatan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I difokuskan pada: 1) aktivitas siswa yaitu kehadiran siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, kerjasama dalam kelompok, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas; 2) performansi guru dalam proses pembelajaran, yaitu mencakup dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran; 3) hasil belajar siswa, yaitu mencakup nilai rata-rata kelas ≥ 62 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar minimal 70%.

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dilakukan pada siklus I. Koreksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan aspek-aspek yang telah diamati pada siklus I untuk perbaikan pelaksanaan siklus II.

Pada tahap refleksi ini peneliti melihat hasil tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran menulis puisi, maka pada siklus II akan ditindak lanjuti dan diadakan perbaikan.

3.2.2 Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti menentukan strategi pada siklus II. Siklus II terdiri dari 1 pertemuan, pertemuan pembelajaran dan tes formatif. Siklus II ini terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

3.2.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi, mendiagnosis, dan mengembangkan pemecahan masalah, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi menulis puisi dengan menggunakan media gambar, (3) membuat media gambar, (4) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal-soal menulis puisi. Instrumen nontes berupa lembar pengamatan dan performansi guru.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan melakukan tindakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan dalam tahap ini terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru mengatur dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi, melakukan presensi

kehadiran siswa dan doa bersama, menyiapkan media gambar yang akan digunakan, kemudian guru guru mengadakan apersepsi dan bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap inti, guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur puisi, guru menunjukkan media gambar dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pokok-pokok isi gambar tersebut, guru memberi contoh membuat puisi hanya pada bait pertama, kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat bait selanjutnya sehingga menjadi sebuah puisi.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat simpulan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Simpulan materi pembelajaran harus dibuat agar siswa memahami inti pesan pembelajaran yang telah diajarkan. Setelah selesai membuat simpulan materi, kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan soal tes yang dibagikan oleh guru.

3.2.2.3 Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II difokuskan pada aktivitas siswa yaitu kehadiran siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, kerjasama dalam kelompok, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Guru menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar observasi penggunaan media gambar seri, dan APKG. Lembar observasi penggunaan media

gambar seri digunakan untuk mengetahui ketepatan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

Guru kelas III mengobservasi kesiapan dan perilaku peneliti saat proses mengajar berlangsung melalui APKG I dan APKG II. APKG ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Tahap ini sangat penting dan membutuhkan pengamatan yang teliti untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran menulis puisi.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dari kegiatan perencanaan, pelaksanan, dan observasi yang dilakukan pada siklus II. Koreksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan aspek-aspek yang diamati pada siklus II.

Pada tahap refleksi peneliti akan melihat hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus II. Hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi yaitu: (1) kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam pembelajaran, (2) hasil belajar siswa dalam menulis puisi, (3) hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, (4) tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus I dan II terhadap hasil belajar siswa, dan performansi guru, maka peneliti menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa, hasil belajar dan performansi guru maka

penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dikatakan berhasil. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui media gambar.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang sebanyak 55 siswa yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Peneliti memilih keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya karena berdasarkan pengamatan dan dokumentasi nilai, siswa memiliki nilai yang rendah dalam pembelajaran menulis puisi.

Permasalahan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang perlu segera diatasi dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas.

3.4 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang. SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk pedesaan dan diapit oleh hamparan sawah dan hutan pinus.

Latar belakang pekerjaan orang tua/wali siswa berbeda-beda. Pekerjaan orang tua/wali sebagian besar yaitu petani, buruh kasar, dan pedagang. Itulah salah satu penyebab yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tidak sama karena perhatian yang didapat siswa tidak sama pula. Peneliti

memilih tempat penelitian di SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang karena peneliti mengetahui kondisi umum serta latar belakang sekolah.

3.5 Data

Data penelitian tindakan kelas meliputi: (1) jenis data, (2) sumber data. Jenis data pada penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa dan guru. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan peneliti adalah (1) data kualitatif dan (2) data kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, dan hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam pembelajaran dengan media gambar. Sedangkan data kuantitatif merupakan data hasil tes formatif yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

3.5.1.1 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan aktivitas guru pada saat mengajar. Data kualitatif yang akan dikumpulkan berupa data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar.

Selain data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, data kualitatif juga diperoleh dari hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam pembelajaran dengan media gambar. Setelah memperoleh data melalui lembar observasi dan performansi guru, maka data tersebut dijadikan dasar untuk mengambil tindakan pada setiap siklus.

Performansi guru dinilai menggunakan Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) yang terdiri dari dua APKG. Penilaian performansi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh teman sejawat/observer. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil nontes, akan diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media gambar.

3.5.1.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tes formatif. Tes formatif yang digunakan yaitu bentuk soal esai. Penggunaan tes esai dimaksudkan agar siswa dapat menulis puisi menurut kompetensi berbahasa mereka. Melalui tes esai menulis puisi akan diperoleh nilai berupa angka yang dijadikan dasar sebagai tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan penelitian menulis puisi menggunakan media gambar.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu (1) siswa, dan (2) guru (peneliti). Data penelitian yang diambil dari siswa berupa data hasil tes belajar siswa dan nontes. Sedangkan data penelitian yang diambil dari guru berupa performansi guru. Sumber data dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Siswa

Data penelitian yang diambil dari siswa berupa data hasil tes belajar siswa dan nontes. Data tes diberikan kepada siswa setiap akhir siklus. Data hasil tes belajar siswa dalam penelitian ini berupa tes esai yang berguna untuk mengetahui pemahaman siswa pada keterampilan menulis puisi. Siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang berjumlah 55 siswa yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 29 siswa. Data hasil belajar diperoleh melalaui tes formatif di setiap akhir siklus.

Pengambilan data nontes dilakukan dengan cara observasi. Observasi dijadikan pedoman utuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran dan sebagai alat ukur keberhasilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Data nontes berupa observasi. Observasi dijadikan pedoman untuk mengetahui aktivitas siswa pada setiap pembelajaran yang diisi pada lembar observasi. Setelah guru mengisi lembar observasi maka guru akan mengetahui tentang keaktivan masing-masing siswa sehingga dapat dijadikan data penelitian nontes.

3.5.2.2 Guru

Data penelitian yang dikumpulkan dari guru berupa performansi guru. Performansi guru diambil pada setiap pembelajaran oleh observer. Lembar performansi guru digunakan untuk menilai penampilan guru saat membuka pelajaran sampai menutup pelajaran atau selama proses pembelajaran. Alat ini mengukur kesiapan guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil pengamatan oleh observer maka akan diperoleh masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis yang berbentuk esai. Tes esai dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir setiap siklus.

Menurut Arikunto (2009: 163), tes esai memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam tes esai yaitu: (1) mudah disiapkan dan disusun, (2) tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan, (3) mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun bentuk kalimat yang bagus, (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri, (5) dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami suatu masalah.

Tes esai selain memiliki kelebihan juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tes esai antara lain: (1) kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai, (2) kurang mewakili seluruh *scope* bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas), (3) cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif, (4) pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai, (5) waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Kekurangan yang disebutkan dari tes esai yaitu apabila ada yang akan melakukan penelitian lain diharapkan dapat membandingkan dengan jenis tes lain.

Melihat kelebihan tes esai maka tepat digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis puisi. Tes esai dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mempermudah siswa menulis puisi dengan bahasa mereka sendiri.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.6.2 Teknik Nontes

Selain teknik tes, dalam pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik nontes, yaitu teknik observasi aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Observasi dipilih sebagai salah satu teknik pengumpulan data, karena melalui observasi dapat diambil data mengenai peningkatan proses belajar siswa dengan mengamati langsung kondisi pembelajaran. Observasi membantu peneliti memperoleh data akurat mengenai perkembangan kondisi pembelajaran kelas selain dari data angka nilai tes formatif. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengamati minat siswa dalam belajar, keaktifan, karakteristik, hasil belajar dan perkembangan belajar siswa. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis puisi melalui media gambar. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti mengamati aspek tanggung jawab, perhatian, dan keberanian siswa selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda cek (✓) pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Observasi ini untuk menilai ketepatan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

3.6.2.2 Performansi Guru

Penilaian performansi guru merupakan penilaian dengan cara pengamatan perilaku guru/peneliti saat mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat/observer. Performansi guru dinilai menggunakan alat penilaian yang disebut Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG). APKG terdiri dari dua yakni APKG I dan APKG II. APKG I digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). APKG II digunakan untuk menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian performansi juga untuk mengukur kesiapan guru dalam mengajar. Hasil pengamatan oleh teman sejawat/kepala sekolah akan memberikan masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki kualitas dan cara mengajar guru.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah seperangkat tes menulis puisi dan lembar pengamatan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) teknik statistik dan (2) teknik deskriptif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tes. Teknik kualitif digunakan untuk menganalisis data performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.8.1 Teknik Statistik

Teknik statistik ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Tes yang diberikan adalah jenis tes esai menulis puisi. Hasil tes mengungkapkan kemampuan siswa dalam memahami konsep yang diberikan.

Analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase melalui langkah-langkah; (1) merekap nilai yang diperoleh siswa, (2) menghitung nilai akhir dari hasil belajar siswa, (3) menghitung nilai rata-rata kelas, kemudian (4) menghitung persentase ketuntasan belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1) Menentukan Nilai Akhir Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus: $NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$

Keterangan: NA= nilai akhir

Sp = skor perolehan

Sm = skor maksimal

(BSNP, 2007: 25)

2) Menentukan Nilai Rata-rata Kelas

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : $\overline{X}$ = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah nilai akhir

N = banyaknya subjek

(Sudjana, 2010: 109)

3) Menentukan Tuntas Belajar Klasikal (TBK)

Menentukan tuntas belajar klasikal diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} X\,100\%$$

Keterangan: TBK = Tuntas Belajar Klasikal

(Andrijati dalam Abdul Syukur, 2011: 42)

Hasil menulis puisi siswa dari siklus I, dan siklus II dibandingkan. Hasil perbandingan tersebut akan diketahui dengan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media gambar.

3.8.2 Teknik Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif ini berupa penggambaran atau deskripsi dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Hasil observasi tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan dalam pengambilan langkah perbaikan tindakan selanjutnya.

Data yang diperoleh siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil nontes, sehingga akan diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media gambar.

3.9 Indikator Keberhasilan

Berdasarkan ketentuan SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang, media berbasis gambar dikatakan efektif untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia, jika:

3.9.1 Hasil Belajar Siswa

1) Tuntas individu sekurang-kurangnya 62 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2) Rata-rata kelas dalam hal menulis puisi sekurang-kurangnya 62.
3) Persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75%.

3.9.2 Aktivitas Belajar Siswa.

1) Ketidakhadiran siswa (maksimal 10%)
2) Keaktifan siswa dalam memperhatikan pendapat atau jawaban dari teman atau kelompok lain (minimal 70%)
3) Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran (minimal 70%)
4) Sikap siswa dalam proses pembelajaran (70%)
5) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru (minimal 70%)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.9.3 Performansi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Penilaian performansi guru menggunakan Alat Penilaian kemampuan Guru (APKG). Alat Penilaian Performansi Guru (APKG) terdiri dari APKG I dan APKG II.

Skor performansi guru berdasarkan pada hasil penelitian dengan menggunakan APKG I dan II. Skor performansi guru minimal B (71). Berikut ini rentangan penilaian yang digunakan:

Panduan kriteria nilai angka dan nilai huruf

Nilai Angka	Nilai Huruf
86-100	A
81-85	AB
71-80	B
66-70	BC
61-65	C
56-60	CD
51-55	D
0-50	E

(Pedoman Akademik Unnes 2011)

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melaksanakan penelitian meningkatan keterampilan menulis puisi melalui media gambar pada siswa Kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2012. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2012. Pada bab IV ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan data hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dalam penelitian ini meliputi teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik tes digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar menulis puisi. Jenis tes yang digunakan peneliti yaitu tes esai menulis puisi. Teknik nontes digunakan peneliti untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa, ketepatan penggunaan media gambar serta performansi guru. Teknik nontes yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi terhadap aktivitas belajar siswa, observasi penggunaan media gambar, dan observasi performansi guru.

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai: 1) deskripsi data prasiklus, 2) deskripsi data siklus; dan 3) deskripsi data siklus II. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pelaksanaan pembelajaran. Pertemuan pembelajaran dilaksanaan pada hari kamis tanggal 10 Mei 2012. Penelitian yang dilakukan pada siklus I meliputi pengambilan data kuantitatif dan data kulitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui tes formatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi. Deskripsi data siklus I meliputi: (1) hasil belajar siswa, (2) hasil observasi, dan (3) hasil penilaian performansi guru. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

4.1.1.1 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada siklus I meupakan hasil tes setelah dilakukan tindakan dalam keterampilan menulis puisi. Peneliti menilai hasil belajar menulis puisi menggunakan lembar penilaian menulis puisi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi (1) menentukan tema, (2) penulisan isi, (3) pilihan kata, dan (4) kesesuaian judul. Siswa yang mengikuti tes pada siklus I berjumlah 55 siswa. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus I Menulis Puisi Kelas III

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	%
1.	Sangat Baik	86-100	-	-	-
2.	Baik	71-85	18	1294	33
3.	Cukup	56-70	37	2469	67
4.	Kurang	41-45	-	-	-
Jumlah			55	3763	100
Rata-rata				68,41	

Berdasarkan tabel 4.1, belum ada (0%) siswa yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada kategori baik ada 18 siswa (33%) dan pada kategori cukup hanya ada 37 siswa (67%). Tidak ada (0%) siswa yang masuk dalam kategori kurang. Dari 55 siswa yang mengikuti tes pada siklus I masih ada 7 siswa yang belum memenuhi KKM, sedangkan 48 siswa sudah memenuhi KKM. Dapat dikatakan rata-rata kelas pada siklus I sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu rata-rata kelas di atas 62. Nilai siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki kekurangan-kekurangannya agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan data hasil tes formatif menulis puisi dapat diketahui persentase ketuntasan secara klasikal dalam pembelajaran menulis puisi yaitu 87%. Untuk itu perlu diperbaiki lagi pada siklus II. Diharapkan indikator keberhasilan tuntas secara klasikal dapat tercapai. Ringkasan ketuntasan belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.2. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Tuntas	48	87
2.	Belum tuntas	7	13
Jumlah total		55	100

4.1.1.2 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa

Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Pengamatan dilakukan pada siswa kelas III yang berjumlah 55 siswa. Ada tiga aspek yang diamati yaitu tanggung jawab siswa pada tugas masing-masing, perhatian siswa pada penjelasan materi dan media gambar, serta keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat. Hasil Observasi proses belajar siswa pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil observasi siswa pada aspek tanggung jawab siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3. Hasil observasi siswa pada aspek perhatian siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4. Hasil observasi siswa pada aspek keberanian siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Siswa pada Aspek Tanggung Jawab Siklus I

Pengamatan Kategori	Kategori Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
Baik (B)	3	40	120	73
Cukup (C)	2	15	30	27
Kurang (K)	1	-	-	-
Jumlah		55	150	100
Rata-rata			2,73	

Berdasarkan tabel 4.3, siswa yang memiliki perilaku pada aspek tanggung jawab tercatat 40 siswa (73%) masuk dalam kategori baik. Tercatat 15 siswa (27%) masuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk dalam

kategori kurang (0%). Nilai rata-rata perilaku siswa dalam aspek tanggung jawab mencapai 2,73.

Tabel 4.4. Hasil Observasi Siswa pada Aspek Perhatian Siklus I

Pengamatan Kategori	Kategori Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
Baik (B)	3	43	129	78
Cukup (C)	2	12	24	22
Kurang (K)	1	-	-	-
Jumlah		55	153	100
Rata-rata			2,78	

Berdasarkan tabel 4.4, siswa yang memiliki perilaku pada aspek perhatian tercatat 43 siswa (78%) masuk dalam kategori baik. Tercatat 12 siswa (22%) masuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang (0%). Nilai rata-rata perilaku siswa dalam aspek perhatian mencapai 2,78.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Siswa pada Aspek Keberanian Siklus I

Pengamatan Kategori	Kategori Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
Baik (B)	3	15	45	27
Cukup (C)	2	34	68	62
Kurang (K)	1	6	6	11
Jumlah		55	119	100
Rata-rata			2,16	

Berdasarkan tabel 4.5, siswa yang memiliki perilaku pada aspek keberanian tercatat 15 siswa (27%) masuk dalam kategori baik. Tercatat 34 siswa (62%)

masuk dalam kategori cukup dan ada 6 siswa yang masuk dalam kategori kurang (11%). Nilai rata-rata perilaku siswa dalam aspek keberanian mencapai 2,16.

Nilai rata-rata observasi proses belajar siswa selama pembelajaran siklus I berlangsung yaitu 2,73 dari aspek tanggung jawab, 2,78 dari aspek perhatian, dan 2,16 dari aspek keberanian. Guru harus terus memberikan motivasi-motivasi positif terhadap semua siswa supaya dalam pertemuan siklus II siswa bisa memperbaiki perilakunya. Perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang semakin baik, maka rata-rata hasil observasi proses belajar siswa juga dapat meningkat.

4.1.1.3 Performansi Guru

Performansi guru dalam mengajar dinilai dengan menggunakan Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG). APKG yang digunakan ada dua yaitu APKG I untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan APKG II untuk Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil penilaian performansi guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada tabel 4.6, sedangkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.7.

Berdasarkan tabel 4.6, hasil penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP siklus I, nilai akhir yang didapat peniliti 80 dan nilai rata-rata yang didapat peneliti 3,25. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Berdasarkan tabel 4.7, hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I, nilai akhir yang didapat peneliti adalah 85 dan nilai rata-rata yang didapat peneliti 3,4. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

Tabel 4.6. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus I

No.	Indikator	Nilai
1.	**Merumuskan kompetensi dasar/indikator**	
	1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	3
	1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk.	4
2.	**Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber pembelajaran**	
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	3
	2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	3
	2.3 Memilih sumber belajar.	3
3.	**Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran**	
	3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	3
	3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran.	3
	3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.	3
	3.4 Menentukan cara-cara memotifasi siswa.	3
	3.5 Menyiapkan pertanyaan.	3
4.	**Merancang pengelolaan kelas**	
	4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.	3
	4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	4
5.	**Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.**	
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	3
	5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.	3
6.	**Tampilan dokumen rencana pembelajaran**	
	6.1 Kebersihan dan kerapian.	4
	6.2 Penggunaan bahasa tulis.	3
	Jumlah Skor Perolehan	51
	Jumlah Skor Maksimal	64
	Nilai Akhir	**80**
	Rata-rata	**3,25**

Tabel 4.7. Hasil Performansi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Indikator	Nilai
1.	**Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran**	
	1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	3
	1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	4
2.	**Melaksanakan kegiatan pembelajaran**	
	2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	3
	2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	3
	2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	3
	2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.	3
	2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok, atau klasikal.	3
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.	3
3.	**Mengelola interaksi kelas**	
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	3
	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.	4
	3.3 Menggunakan ekpresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.	4
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.	3
	3.5 Memantapkan penguasaan materi dan pembelajaran.	3
4.	**Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.**	
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa.	4
	4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.	4
	4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.	3
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.	3
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	4
5.	**Mendemontrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu**	
	5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan.	3
	5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis.	3
	5.3 Menggunakan unsur-unsur kebahasaan yang tepat.	4
	5.4 Menerapkan pembentukan wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara cepat.	3
6.	**Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**	
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	4
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	4
7.	**Kesan umum kinerja guru/calon guru**	
	7.1 Keefektifan proses belajar	3
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat	3
	7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	4
	7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	4
	Jumlah Skor Perolehan	95
	Jumlah Skor Maksimal	112
	Nilai Akhir	**85**
	Rata-rata	**3,4**

4.1.1.4 Refleksi

Hasil tes siklus I yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 68,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 62 yang merupakan nilai KKM SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang belum mendapatkan nilai ≥62 dinyatakan belum tuntas belajar yaitu sebanyak 7 siswa atau sekitar 13%. Siswa yang mendapatkan nilai ≥62 dinyatakan telah tuntas belajar yaitu sebanyak 48 siswa atau sekitar 87%. Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal yaitu 87%. Sehingga melebihi dari target yang ditentukan.

Hasil performansi guru untuk siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diperoleh di atas 71 (B). Pada penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 80. Nilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, mendapatkan nilai 85. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan.

4.1.2 Deskripsi Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pelaksanaan pembelajaran. Pertemuan pembelajaran dilaksanaan pada hari kamis tanggal 24 Mei 2012. Penelitian yang dilakukan pada siklus I meliputi pengambilan data kuantitatif dan

data kulitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui tes formatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi. Deskripsi data siklus I meliputi: (1) hasil belajar siswa, (2) hasil observasi, dan (3) hasil penilaian performansi guru. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Belajar Siswa

Hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes setelah dilakukan tindakan dalam keterampilan menulis puisi. Siswa yang mengikuti tes pada siklus II berjumlah 55 siswa. Hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Tes Siklus II Menulis Puisi Siswa Kelas III

No.	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	Sangat baik	86-100	-	-	-
2.	Baik	71-85	48	3553	87
3.	Cukup	56-70	7	477	13
4.	Kurang	41-55	-	-	-
Jumlah			55	4030	100
Rata-rata				73,27	

Berdasarkan data tabel 4.8, tidak ada (0%) siswa yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada kategori baik ada 48 siswa (87%) dan pada kategori cukup hanya ada 7 siswa (13%). Tidak ada (0%) siswa yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Dari 55 siswa yang mengikuti tes pada siklus

II seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Nilai siswa pada tes siklus II dapat dilihat pada lampiran 15.

Nilai rata-rata kelas pada siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 73,27. Jadi nilai rata-rata pada siklus II sudah berada di atas KKM SD Negeri 05 Gunungjaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu di atas 62.

4.1.2.2 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa

Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Pengamatan dilakukan pada siswa kelas III yang berjumlah 55 siswa. Ada tiga aspek yang diamati yaitu tanggung jawab siswa pada tugas masing-masing, perhatian siswa pada penjelasan materi dan media gambar, serta keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat. Hasil Observasi proses belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 16. Hasil observasi siswa pada aspek tanggung jawab siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9. Hasil observasi siswa pada aspek perhatian siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10. Hasil observasi siswa pada aspek keberanian siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.9. Hasil Observasi Siswa pada Aspek Tanggung Jawab Siklus II

Pengamatan Kategori	Kategori Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
Baik (B)	3	43	129	78
Cukup (C)	2	12	24	22
Kurang (K)	1	-	-	-
Jumlah		55	153	100
Rata-rata			2,8	

Berdasarkan tabel 4.9, siswa yang memiliki perilaku pada aspek tanggung jawab tercatat 43 siswa (78%) masuk dalam kategori baik. Tercatat 12 siswa (22%) masuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang (0%). Nilai rata-rata perilaku siswa dalam aspek tanggung jawab mencapai 2,8.

Tabel 4.10. Hasil Observasi Siswa pada Aspek Perhatian Siklus II

Pengamatan Kategori	Kategori Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
Baik (B)	3	45	135	82
Cukup (C)	2	10	20	18
Kurang (K)	1	-	-	-
Jumlah		55	155	100
Rata-rata			2,81	

Berdasarkan tabel 4.10, siswa yang memiliki perilaku pada aspek perhatian tercatat 45 siswa (82%) masuk dalam kategori baik. Tercatat 10 siswa (18%) masuk dalam kategori cukup dan tidak ada (0%) siswa yang masuk dalam kategori kurang. Nilai rata-rata perilaku siswa dalam aspek perhatian mencapai 2,81.

Tabel 4.11. Hasil Observasi Siswa pada Aspek Keberanian Siklus II

Pengamatan Kategori	Kategori Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
Baik (B)	3	15	45	27,3
Cukup (C)	2	37	74	67,2
Kurang (K)	1	3	3	5,5
Jumlah		31	122	100
Rata-rata			2,21	

Berdasarkan tabel 4.11, siswa yang memiliki perilaku pada aspek keberanian tercatat 15 siswa (27,3%) masuk dalam kategori baik. Tercatat 37 siswa (67,2%) masuk dalam kategori cukup dan ada 3 siswa yang masuk dalam kategori kurang (5,5%). Nilai rata-rata perilaku siswa dalam aspek keberanian mencapai 2,21.

Jadi nilai rata-rata proses belajar siswa pada siklus II dari aspek tanggung jawab yaitu sebesar 2,8. Pada aspek perhatian nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,81, sedangkan pada aspek keberanian nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,21.

4.1.2.3 Performansi Guru

Performansi guru dalam mengajar dinilai dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Hasil penilaian performansi guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada tabel 4.12, sedangkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.13.

Berdasarkan tabel 4.12, untuk hasil penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP siklus II, nilai akhir yang didapat peniliti 89 dan nilai rata-rata yang didapat peneliti 3,5. Data selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 17.

Tabel 4.12. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus II

No.	Indikator	Nilai
1.	**Merumuskan kompetensi dasar/indikator**	
	1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	4
	1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk.	4
2.	**Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber pembelajaran**	
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	4
	2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	3
	2.3 Memilih sumber belajar.	3
3.	**Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran**	
	3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	4
	3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran.	3
	3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.	4
	3.4 Menentukan cara-cara memotifasi siswa.	4
	3.5 Menyiapkan pertanyaan.	4
4.	**Merancang pengelolaan kelas**	
	4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.	3
	4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	3
5.	**Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.**	
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	3
	5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.	3
6.	**Tampilan dokumen rencana pembelajaran**	
	6.1 Kebersihan dan kerapian.	4
	6.2 Penggunaan bahasa tulis.	4
	Jumlah Skor Perolehan	57
	Jumlah Skor Maksimal	64
	Nilai Akhir	**89**
	Rata-rata	**3,5**

Tabel 4.13. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Indikator	Nilai
1.	**Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran**	
	1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	4
	1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	4
2.	**Melaksanakan kegiatan pembelajaran**	
	2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	4
	2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	3
	2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	3
	2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.	4
	2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok, atau klasikal.	3
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.	4
3.	**Mengelola interaksi kelas**	
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	4
	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.	4
	3.3 Menggunakan ekpresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.	4
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.	3
	3.5 Memantapkan penguasaan materi dan pembelajaran.	4
4.	**Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**	
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa.	4
	4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.	4
	4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.	3
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.	3
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	4
5.	**Mendemontrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu**	
	5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan.	4
	5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis.	4
	5.3 Menggunakan unsur-unsur kebahasaan yang tepat.	4
	5.4 Menerapkan pembentukan wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara cepat.	3
6.	**Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**	
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.	4
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.	4
7.	**Kesan umum kinerja guru/calon guru**	
	7.1 Keefektifan proses belajar.	3
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.	4
	7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.	3
	7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.	3
	Jumlah Skor Perolehan	102
	Jumlah Skor Maksimal	112
	Nilai Akhir	**91**
	Rata-rata	**3,6**

Berdasarkan tabel 4.13, untuk hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II, nilai akhir yang didapat peneliti adalah 91 dan nilai rata-rata yang didapat peneliti 3,6. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

4.1.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil tes siklus II yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 73,27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yanng telah ditentukan yaitu sebesar 62 yang merupakan nilai KKM SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Siswa yang belum mendapatkan nilai ≥62 dinyatakan belum tuntas belajar. Siklus II tidak ada (0%) siswa yang belum tuntas belajar, siswa yang mendapatkan nilai ≥65 dinyatakan telah tuntas belajar yaitu sebanyak 55 siswa (100%). Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal yaitu 100%. Sehingga melebihi dari target yang ditentukan. Kehadiran siswa pada siklus IIsudah memenuhi indikator keberhasilan karena tidak ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran.

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus II secara menyeluruh sudah baik. Perolehan hasil nilai aktivitas pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar yaitu sebesar 73,27.

Hasil performansi guru untuk siklus II sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diperoleh di atas 71 (B). Pada kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 89. Nilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mendapatkan nilai 91. Hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I.

Secara keseluruhan penyampaian materi menulis puisi menggunakan media gambar yang dilakukan guru sudah baik. Semua indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik, sehingga untuk penelitian hanya cukup pada siklus II.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Belajar Siswa

Penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, pada siklus I nilai rata-rata 68,41 dan terus meningkat pada siklus II sebesar 73,27. Melihat data menulis puisi dari siklus I, dan siklus II tampak bahwa hasil belajar siswa meningkat. Rekapitulasi hasil peningkatan keterampilan menulis puisi siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14, sedangkan rekapitulasi ketuntasan menulis puisi siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.14. Hasil Peningkatan Menulis Puisi Siklus I, dan Siklus II Kelas III.

No.	Nama	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Amir Riskon	61	71	Ada peningkatan
2	Trisno	66	76	Ada peningkatan
3	Topik	60	73	Ada peningkatan
4	Sabar Samukti	66	68	Ada peningkatan
5	Adi Sukma	65	71	Ada peningkatan
6	Ahmad Jaelani	65	78	Ada peningkatan
7	Dwi Juniarti	71	71	Ada peningkatan
8	Agus Aryanto	68	70	Ada peningkatan
9	Restiani	70	73	Ada peningkatan
10	Suyanto	68	73	Ada peningkatan
11	Saeful Kirom	71	71	Ada peningkatan
12	Wiwit Juniarti	70	73	Ada peningkatan
13	Adi Prasetyo	73	73	Ada peningkatan
14	Aisah	70	75	Ada peningkatan
15	Alina Fitriani	65	70	Ada peningkatan
16	Ali Hafidin	71	75	Ada peningkatan
17	Ali Mustofa	71	73	Ada peningkatan
18	Aminatun Saidah	70	71	Ada peningkatan
19	Ambarwati	61	63	Ada peningkatan
20	Ani Astuti	61	68	Ada peningkatan
21	Anton Subehi	68	75	Ada peningkatan
22	Diana Anggi. L	70	75	Ada peningkatan
23	Dimas Aditya Pratama	70	80	Ada peningkatan
24	Endang Sulasih	71	78	Ada peningkatan
25	Etna Prihatin	66	71	Ada peningkatan
26	Evi Sulistiyaningsih	68	76	Ada peningkatan
27	Feni Nurbaeti	71	76	Ada peningkatan
28	Gilang Pamungkas	70	75	Ada peningkatan
29	Husnulil Muminin	70	70	Ada peningkatan
30	Eka Sulistya	68	73	Ada peningkatan
31	Ipan Efendi	66	71	Ada peningkatan
32	Kusyati	65	76	Ada peningkatan
33	Laelatul Mukharom	71	76	Ada peningkatan
34	Lukman Aji Purnomo	75	76	Ada peningkatan
35	Maimunatun	70	75	Ada peningkatan
36	Muslikhah	61	73	Ada peningkatan
37	Mutirah	71	75	Ada peningkatan
38	Murni Setianingsih	73	76	Ada peningkatan
39	Nur Alip Badriah	71	73	Ada peningkatan
40	Priyono	66	68	Ada peningkatan
41	Prio Mukti Wibowo	65	70	Ada peningkatan
42	Rohwatun	71	78	Ada peningkatan
43	Saeful Hupron	71	73	Ada peningkatan
44	Sifauljanah	70	71	Ada peningkatan
45	Siti Hotimah	61	73	Ada peningkatan
46	Siti Nurhalisa	61	73	Ada peningkatan
47	Sugiarti	71	75	Ada peningkatan
48	Syah Refitra Aryan	70	76	Ada peningkatan
49	Tri Rahayu	70	76	Ada peningkatan
50	Uswatun	75	75	Ada peningkatan
51	Wahyu Alip. N	70	73	Ada peningkatan
52	Widianto	71	73	Ada peningkatan
53	Wawan Setiawan	68	71	Ada peningkatan
54	Krisdianto	70	76	Ada peningkatan
55	Lilis Susanti	71	76	Ada peningkatan
Jumlah		**3763**	**4030**	Ada peningkatan
Rata-rata		**68,41**	**73,27**	Ada peningkatan

Tabel 4. 15. Data Ketuntasan Menulis Puisi Silus I, dan Siklus II Siswa Kelas III

No.	Nama	Nilai			
		Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amir Riskon		✓	✓	
2	Trisno	✓		✓	
3	Topik		✓	✓	
4	Sabar Samukti	✓		✓	
5	Adi Sukma	✓		✓	
6	Ahmad Jaelani	✓		✓	
7	Dwi Juniarti	✓		✓	
8	Agus Aryanto	✓		✓	
9	Restiani	✓		✓	
10	Suyanto	✓		✓	
11	Saeful Kirom	✓		✓	
12	Wiwit Juniarti	✓		✓	
13	Adi Prasetyo	✓		✓	
14	Aisah	✓		✓	
15	Alina Fitriani	✓		✓	
16	Ali Hafidin	✓		✓	
17	Ali Mustofa	✓		✓	
18	Aminatun Saidah	✓		✓	
19	Ambarwati		✓	✓	
20	Ani Astuti		✓	✓	
21	Anton Subehi	✓		✓	
22	Diana Anggi. L	✓		✓	
23	Dimas Aditya Pratama	✓		✓	
24	Endang Sulasih	✓		✓	
25	Etna Prihatin	✓		✓	
26	Evi Sulistiyaningsih	✓		✓	
27	Feni Nurbaeti	✓		✓	
28	Gilang Pamungkas	✓		✓	
29	Husnulil Muminin	✓		✓	
30	Eka Sulistya	✓		✓	
31	Ipan Efendi	✓		✓	
32	Kusyati	✓		✓	
33	Laelatul Mukharom	✓		✓	
34	Lukman Aji Purnomo	✓		✓	
35	Maimunatun	✓		✓	
36	Muslikhah		✓	✓	
37	Mutirah	✓		✓	
38	Murni Setianingsih	✓		✓	
39	Nur Alip Badriah	✓		✓	
40	Priyono	✓		✓	
41	Prio Mukti Wibowo	✓		✓	
42	Rohwatun	✓		✓	
43	Saeful Hupron	✓		✓	
44	Sifauljanah	✓		✓	
45	Siti Hotimah		✓	✓	
46	Siti Nurhalisa		✓	✓	
47	Sugiarti	✓		✓	
48	Syah Refitra Aryan	✓		✓	
49	Tri Rahayu	✓		✓	
50	Uswatun	✓		✓	
51	Wahyu Alip. N	✓		✓	
52	Widianto	✓		✓	
53	Wawan Setiawan	✓		✓	
54	Krisdianto	✓		✓	
55	Lilis Susanti	✓		✓	
Jumlah		**48**	**7**	**55**	**0**
Persentase		**87**	**13**		**0**

PERPUSTAKAAN UNNES

Siswa dikatakan tuntas belajar menulis puisi jika nilai yang diperoleh dari ≥ 62 (KKM SD Negeri 05 Gunungjaya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). Siswa yang tuntas pada siklus I dalam kegiatan belajar menulis puisi adalah 48 siswa atau 87% dari 55 siswa. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 55 siswa atau 100%. Secara klasikal, nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 68,41, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 73,27.

4.2.2 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan kepada siswa kelas III yang berjumlah 55 siswa. Ada tiga aspek yang diamati yaitu tanggung jawab siswa pada tugas masing-masing, perhatian siswa pada penjelasan materi dan media gambar, serta keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat. Rekapitulasi observasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.16.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.16. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Tanggung jawab	150	153	Ada peningkatan
2.	Perhatian	153	155	Ada peningkatan
3.	Keberanian	119	122	Ada peningkatan
Jumlah		422	246	Ada peningkatan
Rata-rata		7,67	7,82	Ada peningkatan

Berdasarkan data hasil rekapitulasi observasi siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa proses belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil observasi hanya 7,67. Nilai rata-rata observasi mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 7,82.

4.2.3 Performansi Guru

Performansi guru dalam mengajar dinilai dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG yang digunakan ada dua yaitu APKG I (RPP) siklus I dan II serta APKG II (Pelaksanaan Pembelajaran) siklus I dan siklus II. Rekapitulasi hasil performansi guru dalam menyusun RPP pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.17, sedangkan rekapitulasi hasil performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.18.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.17. Hasil penilaian Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	**Merumuskan kompetensi dasar/indikator**		
	1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	3	4
	1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk.	4	4
2.	**Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber pembelajaran**		
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	3	4
	2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	3	3
	2.3 Memilih sumber belajar.	3	3
3.	**Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran**		4
	3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	3	3
	3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran.	3	4
	3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.	3	4
	3.4 Menentukan cara-cara memotifasi siswa.	3	4
	3.5 Menyiapkan pertanyaan.	3	4
4.	**Merancang pengelolaan kelas**		
	4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.	3	3
	4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	4	3
5.	**Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.**		
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	3	3
	5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.	3	3
6.	**Tampilan dokumen rencana pembelajaran**		
	6.1 Kebersihan dan kerapian.	4	4
	6.2 Penggunaan bahasa tulis.	3	4
	Jumlah Skor Perolehan	51	57
	Jumlah Skor Maksimal	64	64
	Nilai Akhir	**80**	**89**
	Rata-rata	**3,25**	**3,5**

Berdasarkan tabel 4.17, untuk hasil penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terbukti pada siklus I hasil nilai akhir yang didapat peneliti yaitu 80 dengan nilai rata-rata 3,25. Pada siklus II, hasil nilai akhir yang didapat peneliti naik menjadi 89 dengan nilai rata-rata 3,5.

Tabel 4.18. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	**Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran**		
	1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	3	4
	1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	4	4
2.	**Melaksanakan kegiatan pembelajaran**		
	2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	3	4
	2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	3	3
	2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	3	3
	2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.	3	4
	2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok, atau klasikal.	3	3
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.	3	4
3.	**Mengelola interaksi kelas**		
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	3	4
	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.	4	4
	3.3 Menggunakan ekpresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.	4	4
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.	3	3
	3.5 Memantapkan penguasaan materi dan pembelajaran.	3	4
4.	**Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**		
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa.	4	4
	4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.	4	4
	4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.	3	3
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.	3	3
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	4	4
5.	**Mendemontrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu**		
	5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan.	3	4
	5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis.	3	4
	5.3 Menggunakan unsur-unsur kebahasaan yang tepat.	4	4
	5.4 Menerapkan pembentukan wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara cepat.	3	3
6.	**Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**		
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.	4	4
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.	4	4
7.	**Kesan umum kinerja guru/calon guru**		
	7.1 Keefektifan proses belajar.	3	3
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.	3	4
	7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.	4	3
	7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.	4	3
	Jumlah Skor Perolehan	95	102
	Jumlah Skor Maksimal	112	112
	Nilai Akhir	**85**	**91**
	Rata-rata	**3,4**	**3,6**

Berdasarkan tabel 4.18, untuk hasil penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terbukti pada siklus I hasil nilai akhir yang didapat peneliti yaitu 85 dengan nilai rata-rata 3,4. Pada siklus II, hasil nilai akhir yang didapat peneliti naik menjadi 91 dengan nilai rata-rata 3,6.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dalam melakukan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang dapat diambil simpulan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berhasil karena mengalami peningkatan. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari semua indikator keberhasilan yang menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian sudah tercapai. Hasil nilai awal belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu sebesar 60. Nilai tersebut belum memenuhi nilai rata-rata yang ditentukan yaitu sebesar 62. Hal ini menegaskan bahwa masih dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai batas ketuntasan SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang.

Setelah menganalisis permasalahan yang ada, maka kesulitan siswa dalam menulis puisi diatasi dengan menggunakan media gambar yang lebih agar siswa dapat termotivasi dan terbantu dalam menulis puisi. Media gambar yang digunakan pada tiap siklus menggunakan tema yang berbeda, agar siswa tidak

jenuh dalam pembelajaran menulis puisi dan keterampilannya dalam menulis puisi menjadi lebih bervariasi.

Media gambar yang digunakan guru pada pembelajaran siklus I yaitu media gambar bertema binatang dalam bentuk gambar banner. Binatang yang tergambarkan pada banner tersebut adalah binatang kucing dengan ukuran 80 cm x 60 cm untuk media pada proses pembelajaran menulis puisi dan gambar kelinci dengan ukuran yang sama digunakan pada tahap evaluasi siklus I. Media gambar dirasa oleh guru cocok untuk pebelajaran menulis puisi dikarenakan dengan media gambar yang lebih besar ini, siswa mudah untuk menentukan pokok-pokok isi gambar. Dari pokok-pokok isi gambar tersebut maka siswa terbantu untuk menulis puisi dengan lebih mudah. Namun, dilihat dari perhatian siswa, ada beberapa anak yang kurang tertarik dengan media gambar karena masih bersifat manual. Manual dalam hal ini yaitu banner yang merupakan bukan hal baru lagi bagi siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang.

Untuk mengatasi kekurangan media gambar pada siklus I, maka guru menggunakan media gambar bertema tumbuhan dengan bantuan *LCD Proyector*. Gambar yang digunakan adalah gambar bunga melati dan tumbuhan kelapa untuk proses pembelajaran menulis puisi, sedangkan untuk tahap evaluasi pada siklus II, peneliti menggunakan gambar bunga mawar. Pemanfaatan *LCD Proyector* membuat siswa menjadi lebih tertarik pada media gambar. Perhatian siswa pada media gambar ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Setelah pelaksanaan penelitian menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis puisi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes siklus I yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 68,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yanng telah ditentukan yaitu sebesar 62.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62 yaitu nilai KKM SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Siswa yang belum mendapatkan nilai ≥62 dinyatakan belum tuntas belajar yaitu sebanyak 7 siswa atau sekitar 13%. Siswa yang mendapatkan nilai ≥62 dinyatakan telah tuntas belajar yaitu sebanyak 48 siswa atau sekitar 87%. Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal yaitu 87%. Sehingga melebihi dari target yang ditentukan.

Sedangkan pada siklus II hasil tes yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 73,27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yanng telah ditentukan yaitu sebesar 62. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62 adalah nilai KKM SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang belum mendapatkan nilai ≥62 dinyatakan belum tuntas belajar. Tidak ada (0%) siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Siswa yang mendapatkan nilai ≥62 dinyatakan telah tuntas belajar yaitu sebanyak 55 siswa atau sekitar 100%.

Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar dalam menulis puisi. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal yaitu 100%. Sehingga melebihi dari target yang ditentukan. Kehadiran siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan karena tidak ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran.

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I secara menyeluruh sudah cukup baik. Perolehan hasil nilai aktivitas pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh siswa dalam pembelajaran sebesar 68,41. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar yaitu sebesar 73,27. Hasil ini menunjukkan peningkatan nilai aktivitas belajar siswa sebesar 4,86 poin.

Hasil performansi guru untuk siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diperoleh di atas 71 (B). Penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 80 dengan nilai rata-rata sebesar 3,25. Nilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, mendapatkan nilai 85 dengan nilai rata-rata sebesar 3,4. Hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Pada hasil performansi guru untuk siklus II sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diperoleh di atas 71 (B). Pada penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 89 dengan nilai rata-rata sebesar 3,5. Nilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran,

guru mendapatkan nilai 91 dengan nilai rata-rata sebesar 3,6. Hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka membawa implikasi hasil pembelajaran melalui penggunaan media gambar pada keterampilan menulis puisi. Implikasi hasil pembelajaran yang menggunakan media gambar yaitu:

4.4.1 Bagi Siswa

Dengan menggunakan media gambar siswa terbantu dalam menulis puisi karena media gambar dapat meningkatkan imajinasi siswa dan membantu menuliskan kata-kata awal dalam puisinya. Media gambar juga dapat memancing siswa menuliskan ide-idenya untuk menjadi sebuah puisi

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.4.2 Bagi Guru

Penerapan media gambar memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang bervariasi supaya pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

4.4.3 Bagi Sekolah

Penggunaan media gambar pada keterampilan menulis puisi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas akademik SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya meningkat melalui penggunaan media gambar dapat diambil simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Hasil Belajar

Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut diketahui dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran sebelumnya, hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 68,41, dan nilai rata-rata siklus II 73,27. Terjadi peningkatan nilai siswa dari Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,86. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang telah berhasil.

5.1.2 Aktifitas Siswa

Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dalam aspek tanggung jawab kategori cukup karena masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada

guru, tidak mau bekerjasama dalam kelompok, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlihat aktif, mau bekerjasama dengan temannya, dan antusias yang diberikan guru. Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa dari siklus II ke siklus II mengalami peningkatan.

5.1.3 Performansi Guru

Hasil observasi performansi guru juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata APKG siklus I sudah memenuhi indikator yaitu nilai di atas 71 (B) dengan angka 87,06. Sedangkan nilai rata-rata APKG pada siklus II mendapatkan nilai 90,5. Sehingga performansi guru mendapatkan nilai A.

Hal ini terbukti pada nilai awal, nilai rata-rata kelas 58. Nilai rata-rata kelas pada siklus I menjadi 68,41 dengan persentase tuntas klasikal mencapai 87% (55 siswa) memiliki nilai di atas KKM 62. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,27 dengan persentase tuntas klasikal mencapai 100% (55 siswa) memiliki nilai di atas KKM 62.

Nilai perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang terlihat pada aspek tanggung jawab siswa pada tugas masing-masing, perhatian siswa pada penjelasan materi dan media gambar, serta keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat juga mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Hasil Observasi aspek tanggung jawab pada siklus I 150 dan siklus II 153, perhatian siswa pada siklus I 153 dan siklus II 155, dan aspek keberanian siklus I 119 dan siklus II 122.

Performansi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media gambar juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai performansi guru dalam menyusun RPP pada siklus I yaitu 3,25 dan siklus II 3,5, sedangkan hasil rata-rata nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 3,4 dan siklus II 3,6.

Melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan imajinasi siswa dan membantu menuliskan kata-kata awal dalam puisinya. Media gambar juga dapat memancing siswa menuliskan ide-idenya untuk menjadi sebuah puisi.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

(1) Bagi sekolah; sekolah hendaknya memberi kesempatan bagi guru untuk melaksanakan penelitian guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Sekolah juga hendaknya menyediakan sarana penunjang pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

(2) Bagi guru; guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menulis puisi diantaranya dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

(3) Bagi siswa; siswa sebaiknya terus meningkatkan motivasi dalam belajar, meningkatkan keaktifan dalam belajar, dan keberanian mengungkapkan gagasan dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Siswa harus selalu giat belajar dan berusaha untuk mencapai ketuntasan belajar.

(4) Peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis hendaknya dapat menganalisis kembali faktor-faktor penyebab masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yang belum bisa diatasi seluruhnya dalam penelitian ini. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi berbagai faktor penyebab pembelajaran keterampilan menulis puisi yang masih rendah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN 05 Gunungjaya
Mata Pelajaran : Bahsa Indonesia
Kelas/Semester : III (Tiga)/II
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari, tanggal : Kamis, 10 Mei 2012

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

8.2 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

C. Indikator

8.2.2 Menulis puisi berdasarkan gambar yang tealh disiapkan dengan pilihan kata yang menarik/berkonotasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai menulis puisi, siswa dapat menulis puisi sederhana.
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menulis puisi berdasarkan isi gambar dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

KUCINGKU

Meong… meong…

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Begitulah suara merdu kucingku
Ku panggil kau, kau hampiri aku
Kaulah kucing kesayanganku

Ku ajari kau menuruti aku
Engkau kucing manis milikku
Ku rawat lembut dengan kasih sayangku
Karena kau kucing kesayanganku

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Pengamatan
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (2 x 35 menit)

1. Pra kegiatan pembelajaran
   a. Guru mengatur tempat duduk siswa
   b. Guru menyiapkan alat peraga
   c. Guru memotivasi kesiapan siswa menerima materi pembelajaran.
2. Kegiatan awal
   a. Pengelolaan kelas
      1) Guru memberikan salam dan berdoa bersama-sama.
      2) Guru melakukan presensi.
   b. Apersepsi
      1) Guru menyebutkan tujuan materi pembelajaran.
      2) Guru menanyakan kepada siswa “Apakah kalian pernah membaca puisi?”
3. Kegiatan inti
   a. Eksplorasi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1) Secara klasikal guru menjelaskan materi tentang menulis puisi dan siswa memperhatikan.
2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas mengenai materi menulis puisi.
3) Guru menunjukkan gambar bunga melati yang ada di depan papan tulis dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pokok-pokok isi gambar tersebut.
4) Guru memberi contoh membuat puisi hanya pada bait pertama
5) Guru dan siswa kemudian bersama-sama membuat bait selanjutya sehingga menjadi sebuah puisi.

b. Elaborasi

1) Siswa merangkum materi yang telah dijelaskan oleh guru.
2) Guru menunjukkan gambar kucing yang ada dipapan tulis dan melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut.
3) Guru memberikan tugas kepada siswa yakni membuat puisi sederhana tentang kucing.
4) Siswa membuat puisi sederhana berdasarkan gambar di papan tulis.
5) Setelah siswa selesai membuat puisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil puisi siswa.
6) Hasil puisi siswa kemudian dikumpulkan.

c. Konfirmasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab menanyakan hal yang belum dipahami dan kemudian menjelaskannya kembali.

4. Kegiatan akhir

a. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
b. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

c. Guru menutup pembelajaran.

H. Alat dan Media Pembelajaran

1. Alat dan bahan:
   a. Papan tulis
   b. Gambar kucing dan kelinci
2. Sumber Belajar
   a. Silabus kelas III
   b. Ismoyo, Romiyatun.2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia SD Kelas III*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional
   c. Sulistyoningsih, Mei.2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas III*. . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : penilaian proses dan penilaian hasil kerja
2. Jenis : tes tertulis
3. Bentuk : esai
4. Contoh instrument : terlampir
5. Skor Penilaian :

   $$NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

   Keterangan:
   Sp = skor perolehan
   Sm = skor maksimal

Gunungjaya, 10 Mei 2012

Mengetahui Kepala SD Negeri Gunungjaya 05	Peneliti
SUBUR, A. Ma. NIP. 19550101 197912 1 005	Helmy Aziz NIM. 1402408093

TES FORMATIF SIKLUS I

Nama :
Kelas/Semester : III / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Menulis Puisi
Hari / Tanggal : Kamis, 10 Mei 2012

Soal:
1. Amati gambar yang ada di papan tulis!
2. Tentukan terlebih dahulu tema puisi!
3. Catatlah 4 pokok isi gambar!
4. Buatlah 2 bait puisi berdasarkan gambar!
5. Berilah judul puisi yang tepat!

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDN 05 Gunungjaya
Mata Pelajaran : Bahsa Indonesia
Kelas/Semester : III (Tiga)/II
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari, tanggal : Kamis, 24 Mei 2012

C. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

D. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

C. Indikator

8.2.3 Menulis puisi berdasarkan gambar yang tealh disiapkan dengan pilihan kata yang menarik/berkonotasi.

D. Tujuan Pembelajaran

3. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai menyusun puisi, siswa dapat menyusun kalimat-kalimat yang menarik atau berkonotatif.
4. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menulis puisi berdasarkan pokok-pokok isi gambar dengan benar dan kalimat yang menarik.
5. Setelah melakukan diskusi kelompok mengenai menyusun puisi, siswa dapat membedakan kata-kata konotasi.

E. Materi Pembelajaran (Terlampir)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

F. Metode Pembelajaran

5. Ceramah
6. Pengamatan
7. Tanya Jawab
8. Penugasan
9. Diskusi

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

5. Pra kegiatan pembelajaran
   d. Guru mengatur tempat duduk siswa
   e. Guru menyiapkan alat peraga
   f. Guru memotivasi kesiapan siswa menerima materi pembelajaran.
6. Kegiatan awal
   c. Pengelolaan kelas
      3) Guru memberikan salam dan berdoa bersama-sama.
      4) Guru melakukan presensi.
   d. Apersepsi
      3) Guru menyebutkan tujuan materi pembelajaran.
      4) Guru menanyakan kepada siswa "Apakah kalian masih ingat cara menyusun puisi?"
7. Kegiatan inti
   d. Eksplorasi
      6) Secara klasikal guru menjelaskan kembali mengenai materi tentang menulis puisi dan siswa memperhatikan.
      7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas mengenai materi menulis puisi.
      8) Guru menunjukkan gambar pemandangan yang ada di depan papan tulis dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pokok-pokok isi gambar tersebut.
      9) Guru membagi jumlah siswa di kelas menjadi beberapa kelompok.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e. Elaborasi

7) Guru memberikan sebuah puisi mengenai gambar pemandangan yang ada di papan tulis.
8) Guru memberikan tugas diskusi kelompok yakni siswa mengganti kata-kata dalam sebuah puisi dengan kata-kata konotasinya.
9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
10) Guru dan siswa bersama-sama mencocokkan kata-kata konotasi di dalam puisi. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa.
11) Guru menunjukkan gambar pohon kelapa yang ada di papan tulis dan melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut.
12) Guru memberikan tugas kepada siswa yakni membuat puisi sederhana tentang bunga melati.
13) Siswa membuat puisi sederhana berdasarkan gambar di papan tulis.
14) Setelah siswa selesai membuat puisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil puisi siswa.
15) Hasil puisi siswa kemudian dikumpulkan.

f. Konfirmasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab menanyakan hal yang belum dipahami dan kemudian menjelaskannya kembali.

8. Kegiatan akhir

d. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
e. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.
f. Guru menutup pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

H. Alat dan Media Pembelajaran

3. Alat dan bahan:
   c. Papan tulis
   d. Gambar pohon kelapa dan bunga melati
4. Sumber Belajar
   d. Silabus kelas III
   e. Ismoyo, Romiyatun.2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia SD Kelas III*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional
   f. Sulistyoningsih, Mei.2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas III*. . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

6. Teknik penilaian : penilaian proses dan penilaian hasil kerja
7. Jenis : esai
8. Alat : tes formatif dan lembar pengamatan
9. Contoh instrument : terlampir
10. Skor Penilaian :

$$NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:
Sp = skor perolehan
Sm = skor maksimal

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gunungjaya, 24 Mei 2012

Mengetahui	Peneliti
Kepala SD Negeri Gunungjaya 05	
Subur, A. Ma.	Helmy Aziz
NIP. 19550101 197912 1 005	NIM. 1402408093

TES FORMATIF SIKLUS II

Nama :
Kelas/Semester : III / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Menulis Puisi
Hari / Tanggal : Kamis, 24 Mei 2012

Soal:
1. Amati gambar yang ada pada slide!
2. Tentukan terlebih dahulu tema puisi!
3. Catatlah 4 pokok isi gambar!
4. Buatlah 2 bait puisi berdasarkan tema isi gambar!
5. Berilah judul puisi yang tepat!

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Daftar Nama Siswa Kelas III
SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Amir Riskon	L
2.	Trisno	L
3.	Topik	L
4.	Sabar Samukti	L
5.	Adi Sukma	L
6.	Ahmad Jaelani	L
7.	Dwi Juniarti	P
8.	Agus Aryanto	L
9.	Restiani	P
10.	Suyanto	L
11.	Saeful Kirom	L
12.	Wiwit Juniarti	P
13.	Adi Prasetyo	L
14.	Aisah	P
15.	Alina Fitriani	P
16.	Ali Hafidin	L
17.	Ali Mustofa	L
18.	Aminatun Saidah	P
19.	Ambarwati	P
20.	Ani Astuti	P
21.	Anton Subehi	L
22.	Diana Anggi. L	P
23.	Dimas Aditya Pratama	L
24.	Endang Sulasih	P
25.	Etna Prihatin	P
26.	Evi Sulistiyaningsih	P
27.	Feni Nurbaeti	P
28.	Gilang Pamungkas	L
29.	Husnulil Muminin	L
30.	Eka Sulistya	P
31.	Ipan Efendi	L
32.	Kusyati	P
33.	Laelatul Mukharom	P
34.	Lukman Aji Purnomo	L
35.	Maimunatun	P
36.	Muslikhah	P
37.	Mutirah	P
38.	Murni Setianingsih	P
39.	Nur Alip Badriah	P
40.	Priyono	L
41.	Prio Mukti Wibowo	L
42.	Rohwatun	P

43.	Saeful Hupron	L
44.	Sifauljanah	P
45.	Siti Hotimah	P
46.	Siti Nurhalisa	P
47.	Sugiarti	P
48.	Syah Refitra Aryan	L
49.	Tri Rahayu	P
50.	Uswatun	P
51.	Wahyu Alip. N	L
52.	Widianto	L
53.	Wawan Setiawan	L
54.	Krisdianto	L
55.	Lilis Susanti	P

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Guru : .....
Sekolah : .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas : .....
Tanggal : .....
Waktu : .....
Observer : .....

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar	☐	☐	☐	☐
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*	☐	☐	☐	☐
Rata-rata butir 1 = A				☐
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	☐	☐	☐	☐
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	☐	☐	☐	☐
2.3 Memilih sumber belajar	☐	☐	☐	☐
Rata-rata butir 2 = B				☐
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	☐	☐	☐	☐
3.2 Menyusun langkah-langkah	☐	☐	☐	☐

	pembelajaran				
3.3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran				
3.4	Menentukan cara-cara memotivasi siswa				
3.5	Menyiapkan pertanyaan				
				Rata-rata butir 3 = C	
4.	**Merancang pengelolaan kelas**				
4.1	Menentukan penataan latar pembelajaran				
4.2	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran				
				Rata-rata butir 4 = D	
5.	**Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian**				
5.1	Menentukan prosedur dan jenis penilaian				
5.2	Membuat alat penilaian dan kunci jawaban				
				Rata-rata butir 5 = E	
6.	**Tampilan dokumen rencana pembelajaran**				
6.1	Kebersihan dan kerapian				
6.2	Penggunaan bahasa tulis				
				Rata-rata butir 6 = F	

Nilai APKG RPP = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6} =$$

Observer,

Sri Utami, S.Pd.SD.
19690726 200212 2 003

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda.
b. Rumusan mengandung perilaku *(behavior)* yang dapat dicapai siswa.
c. Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*.

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya tertuang di dalam rencana pembelajaran.
Dampak pengiring dianggap operasional apabila sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring.
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional.
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
b. Sistematika materi.
c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli dan peta).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan

1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, belajar kelompok, simulasi, melakukan percobaan, membaca, dan sebagainya.
Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

a. sesuai dengan tujuan,
b. sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,
c. sesuai dengan perkembangan anak,
d. sesuai dengan waktu yang tersedia,
e. sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,
f. bervariasi (multi metode),
g. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
h. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal
i. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran.

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan

1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci.
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.
Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.
Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa.

a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
b. Mempersiapkan media yang menarik.
c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
d. Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah).

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut .

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Terdapat pertanyaan ingatan dan atau pemahaman
2	Terdapat pertanyaan penerapan.
3	Terdapat pertanyaan analisis dan atau sintesis.
4	Terdapat pertanyaan evaluasi dan atau kreasi

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (seting) pembelajaran.

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

a. Penataan latar (seting) pembelajaran tujuan pembelajaran.
b. Penataan latar (seting) pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan invidual) siswa.
c. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
d. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut.

a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),

b. Penugasan yang harus dikerjakan,
c. Alur dan cara kerja yang jelas,
d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi :
- penilaian awal
- penilaian dalam proses
- penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi :
- tes lisan
- tes tertulis
- tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur *atau* jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur *atau* jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur *dan* jenis penilaian, *salah satu* di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, *keduanya* sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	**Penjelasan**

1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban

6. **Tampilan dokumen rencana pembelajaran**

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
b. Tulisan ajeg (konsisten).
c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
d. Ilustrasi tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

a. Bahasa komunikatif.
b. Pilihan kata tepat.
c. Struktur kalimat baku.
d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG)
Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru : .....
Sekolah : .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas : .....
Tanggal : .....
Waktu : .....
Observer : .....

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan mengunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemontrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	☐	☐	☐	☐
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	☐	☐	☐	☐

Rata-rata butir 1 = G ☐

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	☐	☐	☐	☐
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi,	☐	☐	☐	☐

dan lingkungan.

2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan .

2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal.

2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan Siswa.

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh

pengertian, dan sabar kepada siswa.

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.

4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan.

5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis.

5.3 Menggunakan unsur-unsur kebahasaan yang tepat.

5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara tepat.

Rata-rata butir 5 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru / calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran. ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 7 = M ☐

Nilai APKG PP = P

Observer,

$$R = \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{7} =$$

Sri Utami, S.Pd.SD.
19690726 200212 2 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DESKRIPTOR

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG)
Pelaksanaan Pembelajaran

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator : 1.1 Menyiapkan alat, media pembelajaran, dan sumber belajar.
Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.
a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas
Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut.
a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
b. Pengecekan kehadiran siswa.
c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.
d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.
Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).
c. Memberikan acuan dengan cara mengambarkan garis besar materi dan kegiatan.
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan.

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media.
2	Guru menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.
4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a dan c ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Penjelasan : Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk memenuhi perbedaan individual siswa dan atau membentuk dampak pengiring.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.
b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.

d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
e. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.
f. Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat deskriptor tampak
4	Lebih dari empat deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.
Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut.
a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu
c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat / lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.
Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudh jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan / pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.
Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Pembicaraan lancar.
b. Pembicaraan dapat dimengerti.
c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.
Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
d. Merespon/ menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.
Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa. *)
b. mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif *)
c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa. *)
d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

*)1 Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan *memang tidak menuntut* dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan *tidak menuntut* tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali *tidak muncul*, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan *menuntut* tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani *tidak* sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga *tidak* diberi nilai untuk *tindakan salah* yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.
Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru menunjukkan kesungguhan dengan :

a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.

b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka mengahapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.
a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.
Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.
d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Indikator : 5.1 Mendemostrasikan penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.
Penjelasan : Materi pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 aspek, yaitu:
a. Kebahasaan
b. Pemahaman
c. Penguasaan, dan
d. Apresiasi sastra.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan kemunculan pengusaan guru dalam keemapt aspek di atas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.2 Memberikan latihan keterampilan berbahasa.
Penjelasan : Latihan keterampilan berbahasa diberikan dengan tujuan agar siswa mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan bahasa yang benar secara lisan dan tulisan.
Latihan berbahasa dianggap efektif bila dilakukan terpadu antara keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Setiap siswa memperoleh kesempatan sesuai dengan tujuan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Siswa mendapat keterampilan berbahasa, tetapi tidak terpadu.
2	Sebagian kecil siswa mendapat latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar siswa mendapat latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.
4	Hampir semua siswa mendapatkan.

Indikator : 5.3 Memberikan latihan keterampilan mengapresiasikan sastra.
Penjelasan : latihan keterampilan mengapresiasikan sastra diberikan dengan tujuan agar siswa mampu memahami pesan karya sastra dan mengapresiasinya dengan kearifan mencermati nilai-nilai artistik dan estetika.
Latihan mengapresiasinya ini dianggap efektif bila dilaksanakan secara terpadu dengan keterampilan berbahas dan kaidah-kaidah bahasa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimak dan membaca karya sastra.
b. Guru memberi kesempatan berlatih kepada siswa untuk memahami karya sastra melalui pertanyaan dan pemberian tugas.
c. Guru memberi kesempatan berlatih kepada siswa menikmati karya sastra melalui deklamasi dan/ atau bermain peran.
d. Guru memberi kesempatan berlatih kepada siswa untuk menulis puisi atau cerpen sederhana.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 5.4 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar.

Penjelasan : Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai berbagai fungsi, anatara lain untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar. Oleh karena itu, guru seyogianya menyediakan kesempatan berlatih sehingga kedua kemampuan tersebut terbentuk dan berkembang. Bentuk latihan dapat berupa tanya jawab, dialog, bermain peran, bercerita, atau bermain drama.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Ada kesempatan bagi siswa untuk berlatih berkembang.
2	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar.
3	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar dan sistematis.
4	Latihan berkomunikaso berlangsung dengan lancar, sistematis, dan sesuai dengan konteks (lawan bicara, topik, dan situasi).
	Sebagian besar materi yang diajarkan benar.
	Seluruh materi yang diajarkan benar.

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.
Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran.
Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Pembelajaran lancar.
b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.
Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
3	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun.
4	Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Berbusana rapi dan sopan.
b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kleas yang bersangkutan.
c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
d. Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Yang diamati : Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran
Hari, tanggal : Kamis, 10 Mei 2012
Waktu : 2 x 35 Menit

No.	Responden	Aspek yang diamati											
		Tanggung Jawab				Perhatian				Keberanian			
		Skor			Jumlah Nilai	Skor			Jumlah Nilai	Skor			Jumlah Nilai
		1	2	3		1	2	3		1	2	3	
1.	R-1		✓		2			✓	3		✓		2
2.	R-2			✓	3			✓	3		✓		2
3.	R-3		✓		2		✓		2	✓			1
4.	R-4		✓		2			✓	3			✓	3
5.	R-5			✓	3			✓	3		✓		2
6.	R-6			✓	3			✓	3		✓		2
7.	R-7			✓	3			✓	3			✓	3
8.	R-8			✓	3			✓	3		✓		2
9.	R-9			✓	3			✓	3			✓	3
10.	R-10			✓	3			✓	3		✓		2
11.	R-11			✓	3			✓	3			✓	3
12.	R-12			✓	3			✓	3		✓		2
13.	R-13			✓	3			✓	3		✓		2
14.	R-14		✓		2			✓	3		✓		2
15.	R-15			✓	3		✓		2		✓		2
16.	R-16			✓	3			✓	3		✓		2
17.	R-17			✓	3			✓	3		✓		2
18.	R-18			✓	3		✓		2	✓			1
19.	R-19		✓		2		✓		2		✓		2
20.	R-20		✓		2		✓		2		✓		2
21.	R-21			✓	3			✓	3		✓		2
22.	R-22			✓	3			✓	3		✓		2
23.	R-23			✓	3			✓	3		✓		2
24.	R-24			✓	3			✓	3		✓		2
25.	R-25			✓	3		✓		2		✓		2
26.	R-26			✓	3			✓	3		✓		2
27.	R-27			✓	3			✓	3		✓		2
28.	R-28			✓	3			✓	3		✓		2
29.	R-29			✓	3			✓	3	✓			1
30.	R-30			✓	3			✓	3		✓		2
31.	R-31		✓		2			✓	3		✓		2
32.	R-32		✓		2			✓	3		✓		2
33.	R-33			✓	3			✓	3			✓	3
34.	R-34			✓	3			✓	3		✓		2
35.	R-35		✓		2			✓	3			✓	3
36.	R-36		✓		2		✓		2	✓			1
37.	R-37			✓	3			✓	3		✓		2

38.	R-38			✓	3			✓	3		✓		2
39.	R-39			✓	3			✓	3			✓	3
40.	R-40			✓	3			✓	3			✓	3
41.	R-41		✓		2		✓		2		✓		2
42.	R-42			✓	3			✓	3			✓	3
43.	R-43			✓	3			✓	3			✓	3
44.	R-44			✓	3			✓	3		✓		2
45.	R-45		✓		2		✓		2		✓		2
46.	R-46		✓		2		✓		2	✓			1
47.	R-47			✓	3			✓	3			✓	3
48.	R-48			✓	3			✓	3		✓		2
49.	R-49			✓	3		✓		2		✓		2
50.	R-50			✓	3			✓	3			✓	3
51.	R-51			✓	3			✓	3			✓	3
52.	R-52		✓		2		✓		2			✓	3
53.	R-53			✓	3			✓	3	✓			1
54.	R-54		✓		2			✓	3		✓		2
55.	R-55			✓	3			✓	3			✓	3
Jumlah siswa		**0**	**15**	**40**		**0**	**12**	**43**		**6**	**34**	**15**	
Jumlah Nilai					**150**				**153**				**119**
Rata-rata					**2,73**				**2,78**				**2,16**

Hasil Penilaian Menulis Puisi

Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Dinilai	Jumlah

	Siswa	Menentukan Tema			Penulisan Isi			Pilihan Kata			Kesesuaian Judul			Nilai
		Skor Maksimal												
		5	10	15	5	10	15	5	10	15	5	10	15	
1	Amir Riskon		9			9			9			10		61
2	Trisno		10			10			10			10		66
3	Topik		9			9			8			10		60
4	Sabar Samukti		10			10			9				11	66
5	Adi Sukma		9			10			9				11	65
6	Ahmad Jaelani		10			10			9			10		65
7	Dwi Juniarti			11			11		10				11	71
8	Agus Aryanto		9			9				11			12	68
9	Restiani			11		10			10				11	70
10	Suyanto		10				11		10			10		68
11	Saeful Kirom			11			11		10				11	71
12	Wiwit Juniarti		10			10				11			11	70
13	Adi Prasetyo			11			11			11			11	73
14	Aisah			11		10			10				11	70
15	Alina Fitriani		9			10			10			10		65
16	Ali Hafidin			11			11		10				11	71
17	Ali Mustofa			11			11		10				11	71
18	Aminatun Saidah			11		10			10				11	70
19	Ambarwati		9			9			9			10		61
20	Ani Astuti		9			9			9			10		61
21	Anton Subehi		10			10			10				11	68
22	Diana Anggi. L			11		10			10				11	70
23	Dimas Aditya Pratama		10				11		10				11	70
24	Endang Sulasih			11			11		10				11	71
25	Etna Prihatin		10			10			9				11	66
26	Evi Sulistiyaningsih		10			10			10				11	68
27	Feni Nurbaeti			11			11		10				11	71
28	Gilang Pamungkas			11		10			10				11	70
29	Husnulil Muminin			11		10			10				11	70
30	Eka Sulistya			11		10			9				11	68
31	Ipan Efendi		10			10			10			10		66
32	Kusyati		10			10			9			10		65
33	Laelatul Mukharom			11		10				11			11	71
34	Lukman Aji Purnomo			11			11			11			12	75
35	Maimunatun			11		10			10				11	70

36	Muslikhah		9			9			9			10		61
37	Mutirah			11			11		10				11	71
38	Murni Setianingsih			11			11			11			11	73
39	Nur Alip Badriah			11			11		10				11	71
40	Priyono		10			10			9				11	66
41	Prio Mukti Wibowo		10			9			9				11	65
42	Rohwatun			11			11		10				11	71
43	Saeful Hupron		10				11			11			11	71
44	Sifauljanah			11		10			10				11	70
45	Siti Hotimah		9			9			9			10		61
46	Siti Nurhalisa		9			9			9			10		61
47	Sugiarti			11			11			11			12	75
48	Syah Refitra Aryan			11		10			10				11	70
49	Tri Rahayu		10				11		10				11	70
50	Uswatun			11			11			11			12	75
51	Wahyu Alip. N			11		10			10				11	70
52	Widianto			11			11		10				11	71
53	Wawan Setiawan			12		9			9				11	68
54	Krisdianto		10			10				11			11	70
55	Lilis Susanti			11			11		10				11	71
Jumlah														**3763**
Rata-rata														**68,41**

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL PENILAIAN KOMPETENSI GURU (PKG)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Guru : Helmy Aziz
Sekolah : SD Negeri 05 Gunungjaya
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : III / 2

Tanggal	:	Kamis, 10 Mei 2011
Waktu	:	3 x 35 Menit
Observer	:	Sri Utami, S.Pd.SD.

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.3 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar			✓	
1.4 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*				✓
Rata-rata butir 1 = A				3.5
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.4 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			✓	
2.5 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran			✓	
2.6 Memilih sumber belajar			✓	
Rata-rata butir 2 = B				3
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			✓	
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran			✓	
3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran			✓	
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa			✓	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

3.5 Menyiapkan pertanyaan			✓	
Rata-rata butir 3 = C				3
4. Merancang pengelolaan kelas				
4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran			✓	
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran				✓
Rata-rata butir 4 = D				3.5
5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian				
5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian			✓	
5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban			✓	
Rata-rata butir 5 = E				3
6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran				
6.1 Kebersihan dan kerapian				✓
6.2 Penggunaan bahasa tulis			✓	
Rata-rata butir 6 = F				3.5

Nilai APKG RPP = R

$$R = \frac{3{,}5 + 3 + 3 + 3{,}5 + 3 + 3{,}5}{6} = \frac{19{,}5}{6} = \mathbf{3{,}25}$$

Observer,

Sri Utami, S.Pd.SD.
19690726 200212 2 003

HASIL PENILAIAN KOMPETENSI GURU (PKG)
Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru	:	Hanung Setiadi
Sekolah	:	SD Negeri 05 Gunungjaya
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	III / 2

Tanggal	:	Kamis, 10 Mei 2012
Waktu	:	3 x 35 Menit
Observer	:	Sri Utami, S.Pd.SD.

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan mengunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemontrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

		1	2	3	4
1.2	Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.			✓	
1.2	Melaksanakan tugas harian kelas				✓

Rata-rata butir 1 = G 3.5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1	Memulai kegiatan pembelajaran.			✓	
2.2	Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.			✓	
2.3	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan .			✓	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.			✓	
2.5	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal.			✓	
2.6	Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.			✓	
			Rata-rata butir 2 = H		3

3. Mengelola interaksi kelas

3.1	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.			✓	
3.2	Menangani pertanyaan dan respon siswa.				✓
3.3	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.				✓
3.4	Memicu dan memelihara keterlibatan Siswa.			✓	
3.5	Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.			✓	
			Rata-rata butir 3 = I		3.4

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

4.1	Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.				✓
4.2	Menunjukkan kegairahan mengajar.				✓

4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.			✓	
4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.			✓	
4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.				✓
			Rata-rata butir 4 = J	3.6

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan.			✓	
5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis.			✓	
5.3 Menggunakan unsur-unsur kebahasaan yang tepat.				✓
5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara tepat.			✓	
			Rata-rata butir 5 = K	3.2

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.				✓
6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.				✓
			Rata-rata butir 6 = L	4

7. Kesan umum kinerja guru / calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.			✓	
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.			✓	
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.				✓
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.				✓
			Rata-rata butir 7 = M	3.5

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Nilai APKG PP = P

Observer,

$$R = \frac{3,5 + 3 + 3,4 + 3,6 + 3,2 + 4 + 3,5}{7} =$$

$$= \frac{24,2}{7} = \mathbf{3,4}$$

Sri Utami, S.Pd.SD.
19690726 200212 2 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Yang diamati : Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran
Hari, tanggal : Kamis, 24 Mei 2012
Waktu : 3 x 35 Menit

No.	Responden	Aspek yang diamati					
		Tanggung Jawab		Perhatian		Keberanian	
		Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah

		1	2	3	Nilai	1	2	3	Nilai	1	2	3	Nilai
1.	R-1		✓		2			✓	3		✓		2
2.	R-2			✓	3			✓	3		✓		2
3.	R-3		✓		2		✓		2	✓			1
4.	R-4		✓		2			✓	3			✓	3
5.	R-5			✓	3			✓	3		✓		2
6.	R-6			✓	3			✓	3		✓		2
7.	R-7			✓	3			✓	3			✓	3
8.	R-8			✓	3			✓	3		✓		2
9.	R-9			✓	3			✓	3			✓	3
10.	R-10			✓	3			✓	3		✓		2
11.	R-11			✓	3			✓	3			✓	3
12.	R-12			✓	3			✓	3		✓		2
13.	R-13			✓	3			✓	3		✓		2
14.	R-14		✓		2			✓	3		✓		2
15.	R-15			✓	3		✓		2		✓		2
16.	R-16			✓	3			✓	3		✓		2
17.	R-17			✓	3			✓	3		✓		2
18.	R-18			✓	3		✓		2	✓			1
19.	R-19		✓		2		✓		2		✓		2
20.	R-20			✓	3		✓		2		✓		2
21.	R-21			✓	3			✓	3		✓		2
22.	R-22			✓	3			✓	3		✓		2
23.	R-23			✓	3			✓	3		✓		2
24.	R-24			✓	3			✓	3		✓		2
25.	R-25			✓	3		✓		2		✓		2
26.	R-26			✓	3			✓	3		✓		2
27.	R-27			✓	3			✓	3		✓		2
28.	R-28			✓	3			✓	3		✓		2
29.	R-29			✓	3			✓	3	✓			1
30.	R-30			✓	3			✓	3		✓		2
31.	R-31		✓		2			✓	3		✓		2
32.	R-32			✓	3			✓	3		✓		2
33.	R-33			✓	3			✓	3			✓	3
34.	R-34			✓	3			✓	3		✓		2
35.	R-35		✓		2			✓	3			✓	3
36.	R-36		✓		2		✓		2		✓		2
37.	R-37			✓	3			✓	3		✓		2
38.	R-38			✓	3			✓	3		✓		2
39.	R-39			✓	3			✓	3			✓	3
40.	R-40			✓	3			✓	3			✓	3
41.	R-41		✓		2		✓		2		✓		2
42.	R-42			✓	3			✓	3			✓	3
43.	R-43			✓	3			✓	3			✓	3
44.	R-44			✓	3			✓	3		✓		2
45.	R-45		✓		2		✓		2		✓		2
46.	R-46			✓	3		✓		2		✓		2
47.	R-47			✓	3			✓	3			✓	3

48.	R-48			✓	3			✓	3		✓		2
49.	R-49			✓	3			✓	3		✓		2
50.	R-50			✓	3			✓	3			✓	3
51.	R-51			✓	3			✓	3			✓	3
52.	R-52		✓		2			✓	3			✓	3
53.	R-53			✓	3			✓	3		✓		2
54.	R-54		✓		2			✓	3		✓		2
55.	R-55			✓	3			✓	3			✓	3
Jumlah siswa		**0**	**12**	**43**		**0**	**10**	**45**		**3**	**37**	**15**	
Jumlah Nilai					**153**				**155**				**122**
Rata-rata					**2,8**				**2,81**				**2,21**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Penilaian Menulis Puisi

Siklus II

No	**Nama Siswa**	**Aspek Yang Dinilai**												**Jumlah Nilai**
		Menentukan Tema			**Penulisan Isi**			**Pilihan Kata**			**Kesesuaian Judul**			
		Skor Maksimal												
		5	**10**	**15**	**5**	**10**	**15**	**5**	**10**	**15**	**5**	**10**	**15**	
1	Amir Riskon			11			11			11			11	71
2	Trisno			12			11			11			12	76
3	Topik			11			11			11			11	73
4	Sabar Samukti		10				11		9				11	68

5	Adi Sukma			11			11			11			11	71
6	Ahmad Jaelani			11			12			12			12	78
7	Dwi Juniarti			11			11		10				11	71
8	Agus Aryanto		10				11		10				11	70
9	Restiani			11			11			11			11	73
10	Suyanto			11			11			11			11	73
11	Saeful Kirom			11			11			10			11	71
12	Wiwit Juniarti			11			11			11			11	73
13	Adi Prasetyo			12			11		10				11	73
14	Aisah			11			11			12			11	75
15	Alina Fitriani			11		10			10				11	70
16	Ali Hafidin			11			11			12			11	75
17	Ali Mustofa			11			11		10				12	73
18	Aminatun Saidah			11		10				11			11	71
19	Ambarwati		10			9			9				10	63
20	Ani Astuti		10			10			10				11	68
21	Anton Subehi			11			11			12			11	75
22	Diana Anggi. L			11			11			11			12	75
23	Dimas Aditya Pratama			12			12			12			12	80
24	Endang Sulasih			12			12			11			12	78
25	Etna Prihatin		10				11			11			11	71
26	Evi Sulistiyaningsih			11			11			12			12	76
27	Feni Nurbaeti			12			11			11			12	76
28	Gilang Pamungkas			12			11			11			11	75
29	Husnulil Muminin			11		10				11			11	71
30	Eka Sulistya			11		10				12			11	73
31	Ipan Efendi			11			11			11			11	71
32	Kusyati			11			11			12			12	76
33	Laelatul Mukharom			12			11			11			12	76
34	Lukman Aji Purnomo			12			11			11			12	76
35	Maimunatun			11			11			11			12	75
36	Muslikhah			11		10				12			11	73
37	Mutirah			11			11			11			12	75
38	Murni Setianingsih			12			11			11			12	76
39	Nur Alip Badriah			11			11			11			11	73
40	Priyono			12		9			9				11	68
41	Prio Mukti Wibowo		10			10				11			11	70
42	Rohwatun			11			12			12			12	78
43	Saeful Hupron			12			11		10				11	73
44	Sifauljanah		10				11			11			11	71

45	Siti Hotimah			11			11			11			11	73
46	Siti Nurhalisa			11			11			11			11	73
47	Sugiarti			11			11		10				11	71
48	Syah Refitra Aryan			11			11			12			12	76
49	Tri Rahayu			12			11			11			12	76
50	Uswatun			12			11			11			11	75
51	Wahyu Alip. N			11			11			11			11	73
52	Widianto			11		10				12			11	73
53	Wawan Setiawan			11			11			11			11	71
54	Krisdianto			12			11			11			12	76
55	Lilis Susanti			12			11			11			12	76
Jumlah														**4030**
Rata-rata														**73,27**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL PENILAIAN KOMPETENSI GURU (PKG)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Guru	:	Helmy Aziz
Sekolah	:	SD Negeri 05 Gunungjaya
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	III / 2
Tanggal	:	Kamis, 24 Mei 2012
Waktu	:	3 x 35 Menit
Observer	:	Sri Utami, S.Pd.SD.

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar				✓
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*				✓
Rata-rata butir 1 = A				4
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran				✓
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran			✓	
2.3 Memilih sumber belajar			✓	
Rata-rata butir 2 = B				3.3
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran				✓
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran			✓	
3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran				✓
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa				✓
3.5 Menyiapkan pertanyaan				✓
Rata-rata butir 3 = C				3.8
4. Merancang pengelolaan kelas				
4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran			✓	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran			✓	
Rata-rata butir 4 = D				3
5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian				
5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian			✓	
5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban			✓	
Rata-rata butir 5 = E				3
6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran				
6.1 Kebersihan dan kerapian				✓
6.2 Penggunaan bahasa tulis				✓
Rata-rata butir 6 = F				4

Nilai APKG RPP = R

$$R = \frac{4 + 3{,}3 + 3{,}8 + 3 + 3 + 4}{6} = \frac{21{,}1}{6} = \mathbf{3{,}5}$$

Observer,

Sri Utami, S.Pd.SD.
19690726 200212 2 003

HASIL PENILAIAN KOMPETENSI GURU (PKG)
Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru	:	Helmy Aziz
Sekolah	:	SD Negeri 05 Gunungjaya
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	III / 2
Tanggal	:	Kamis, 24 Mei 2011
Waktu	:	3 x 35 Menit
Observer	:	Sri Utami, S.Pd.SD.

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan mengunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemontrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

		1	2	3	4
1.1	Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.				✓
1.2	Melaksanakan tugas harian kelas				✓

Rata-rata butir 1 = G 4

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1	Memulai kegiatan pembelajaran.				✓
2.2	Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.			✓	
2.3	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan .			✓	
2.4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.				✓
2.5	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal.			✓	
2.6	Mengelola waktu pembelajaran				✓

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H | 3.5

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.				✓
3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.				✓
3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.				✓
3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan Siswa.			✓	
3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.				✓

Rata-rata butir 3 = I | 3.8

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.				✓
4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.				✓
4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.			✓	
4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.			✓	
4.5 Membantu siswa menumbuhkan				✓

kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J | 3.6

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan.				✓
5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis.				✓
5.3 Menggunakan unsur-unsur kebahasaan yang tepat.				✓
5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara tepat.			✓	

Rata-rata butir 5 = K | 3.7

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.				✓
6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.				✓

Rata-rata butir 6 = L | 4

7. Kesan umum kinerja guru / calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.			✓	
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.				✓
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.			✓	
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.			✓	

Rata-rata butir 7 = M | 3.2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Nilai APKG PP = P

$$R = \frac{4 + 3,5 + 3,8 + 3,6 + 3,7 + 4 + 3,2}{7} =$$

$$R = \frac{25,8}{7} = 3,6$$

Observer,

Sri Utami, S.Pd.SD.
19690726 200212 2 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Data Rekapitulasi Ketuntasan Menulis Puisi Siswa Kelas III

No.	Nama	Nilai			
		Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amir Riskon		✓	✓	
2	Trisno	✓		✓	
3	Topik		✓	✓	
4	Sabar Samukti	✓		✓	
5	Adi Sukma	✓		✓	

6	Ahmad Jaelani	✓		✓	
7	Dwi Juniarti	✓		✓	
8	Agus Aryanto	✓		✓	
9	Restiani	✓		✓	
10	Suyanto	✓		✓	
11	Saeful Kirom	✓		✓	
12	Wiwit Juniarti	✓		✓	
13	Adi Prasetyo	✓		✓	
14	Aisah	✓		✓	
15	Alina Fitriani	✓		✓	
16	Ali Hafidin	✓		✓	
17	Ali Mustofa	✓		✓	
18	Aminatun Saidah	✓		✓	
19	Ambarwati		✓	✓	
20	Ani Astuti		✓	✓	
21	Anton Subehi	✓		✓	
22	Diana Anggi. L	✓		✓	
23	Dimas Aditya Pratama	✓		✓	
24	Endang Sulasih	✓		✓	
25	Etna Prihatin	✓		✓	
26	Evi Sulistiyaningsih	✓		✓	
27	Feni Nurbaeti	✓		✓	
28	Gilang Pamungkas	✓		✓	
29	Husnulil Muminin	✓		✓	
30	Eka Sulistya	✓		✓	
31	Ipan Efendi	✓		✓	
32	Kusyati	✓		✓	
33	Laelatul Mukharom	✓		✓	
34	Lukman Aji Purnomo	✓		✓	
35	Maimunatun	✓		✓	
36	Muslikhah		✓	✓	
37	Mutirah	✓		✓	
38	Murni Setianingsih	✓		✓	
39	Nur Alip Badriah	✓		✓	
40	Priyono	✓		✓	
41	Prio Mukti Wibowo	✓		✓	
42	Rohwatun	✓		✓	
43	Saeful Hupron	✓		✓	
44	Sifauljanah	✓		✓	
45	Siti Hotimah		✓	✓	
46	Siti Nurhalisa		✓	✓	
47	Sugiarti	✓		✓	
48	Syah Refitra Aryan	✓		✓	
49	Tri Rahayu	✓		✓	
50	Uswatun	✓		✓	
51	Wahyu Alip. N	✓		✓	
52	Widianto	✓		✓	
53	Wawan Setiawan	✓		✓	

54	Krisdianto	✓		✓	
55	Lilis Susanti	✓		✓	
Jumlah		**48**	**7**	**55**	**0**
Persentase		**87**	**13**	**100**	**0**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 19

Guru sedang melakukan apersepsi

Guru sedang menjelaskan materi pembelajaran

Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran

Siswa mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru

Guru membagikan soal kepada siswa

Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru

Observer mengamati proses pembelajaran

Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Daftar Pustaka

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Mizan.

Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Chuwi. 2010. "Menulis Puisi Dengan Pendekatan Emotif". (http://inichuwi.blogspot.com/2010/10/pengertian-menulis-puisi-menulis.html, diakses 5 Maret 2011).

Dewi, Wendi Widya Ratna. 2009. *Belajar Menuang Ide dalam Puisi Cerita Drama*. Klaten: Intan Pariwara.

Dwiloka, Bambang dan Riana Rati. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hernawan, Asep Herry dkk. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Kartika, Sari Mila. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Kuntari, Siti Tri. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Contextual Teaching And Learning*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Mulyati, Yeti dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Munib, Achmad dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.

M. Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Puspitasari, Eva Maita. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas VB SDN Dukuhan Kerten No.58 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Puspitahati, Hersie Minarsih. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tegalmade 02 Mojolaban Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Rifa'i, Achmad dan Anni Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Rofi'uddin Ahmad dan Zuhdi Darmiyati. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sadiman, Arief S., dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Santosa, Puji dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sari, Mila Kartika. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Setiawan, Denny dkk. 2010. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suparno dan Yunus Mohamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syarif, Eliana dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syukur, Addul. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V*

A SD Negeri Jamasih 01 Brebes. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tuniredja, Tukiran dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Unnes. 2011. *Pedoman Akademik*. Semarang: Unnes Press.

Widowati. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES